SELALU TOP 10

Kebayang nggak sih kalau satu sekolah itu isinya cuma satu jenis saja. Maksudnya, kalau cowok, ya cowok *wungkul*. Mulai dari siswa, guru, sampai tukang sapu. Bisa sebaliknya, cewek melulu! Gersang dong, begitu komentar kamu, pasti.

"Saya sih seneng aja. Kalau cowok semua kan nggak enak. Ada ceweknya, bisa cuci mata lah," kata Andy Subhan, siswa kelas 1 Otomotif STM 1 Boedi Oetomo.

Tapi, bukan lantaran itu STM menerima murid cewek. "Wah, kalau dilarang, berarti menyalahi emansipasi wanita," jelas Drs. R. Soerjadi, Wakil Kepala STM 1 Boedi Oetomo. Lagi pula, setiap orang kan punya hak yang sama dalam pendidikan. Jadi, wajar-wajar saja kalau STM ini terbuka juga buat cewek.

"Kalau STM itu merupakan pilihan si cewek, ya bagus aja. Asal mereka konsisten dengan pilihannya itu," timpal Djunaedhi Ismansyah, siswa kelas 2 Elektro STM Penerbangan.

Memang sih cewek sering "reseh" kalau praktek sedang berlangsung. Biasanya, kecewekannya akan muncul. Ini lumrah aja. Bayangin aja, mana ada sih cowok yang tega ngelihat cewek ngangkut-ngangkut barang berat, seperti mesin atau gergaji. Si cowok pasti langsung bantuin.

"Kalau urusan mengangkat beban berat, boleh lah," ujar Drs. Nursab Wakil Kepala STM 5 Boedi Oetomo.

Tapi, nggak berarti cewek-cewek ini lemah. Buktinya, hampir semuanya selalu menduduki peringkat 10 besar di kelas. Setidaknya dari STM yang dikunjungi HAI tadi. "Iya, soalnya mereka lebih rajin sih ketimbang cowok," kilah Djunaedhi. Biiisssa aja!

Mereka boleh bersaing dalam pelajaran. Tapi, diam-diam cowok-cowok berkomitmen nggak bersaing merebut hati para kembang ini. "Istilahnya 'milik bersama' begitu. Jadi, nggak ada persaingan merebut mereka," jelas Djunaedhi lagi. Tapi, kalau cinta sudah bicara? Tahu, ah! (**rully/syanne/ries**)

Tunik Purnawaty

Siswa kelas II Jurusan Listrik STM Negeri 5 Boedi Oetomo, Jakarta Pusat

Saya tergolong nekad masuk STM. Ibu saya aja melarang. Tapi, karena nilai biologi saya kurang, akhirnya ibu mau ngasih izin.

Masuk ke "sarang" cowok bukan hal yang harus ditakuti. Mungkin karena saya, sejak kecil, lebih suka bergaul dengan cowok. Jadi, nggak ada masalah. Malah, saya ini cewek satu-satunya di kelas.

Kesulitan saya cuma satu, kalau lagi ada masalah saya nggak bisa ceritain semuanya ke cowok. Soalnya, ada hal-hal pribadi yang "tabu" diketahui cowok. Cowok-cowok ini kerap terlalu berlebihan melindungi saya. Bingung juga sih.

Di awal masuk, saya pilih jurusan Teknologi Pengerjaan Logam. Ternyata itu terlalu berat! Setelah dapat pengarahan, saya pindah ke jurusan listrik.

Rizky Winarni

Siswi kelas II Jurusan Bangunan STM PGRI 4, Jakarta Pusat.

Ibu saya nyesel saya sekolah di STM. Gara-garanya, saya pernah terkena pecahan beling pas terjadi tawuran di Salemba. Hahaha.

Habis, saya keder sih kalau pulang sendiri. Takut diculik, kalau orang tahu saya anak STM. Mendingan rame-rame sama anak-anak cowok. Tapi, risikonya, ya kalau ada tawuran itu.

Terus tingkah laku saya juga jadi banyak kayak cowok. Misalnya, saya berani nongkrong di Pasar Baru. Rame-rame sama temen sekelas. Semuanya cowok.

Tapi, saya nggak pernah dapat keistimewaan tuh. Biasa aja. Kalau salah tetep aja dihukum. Sama aja dengan yang cowok. (**rully/syanne/ries**)

FOTO-FOTO: HARRY

PILOT

Tetap jelas, jelas tepat

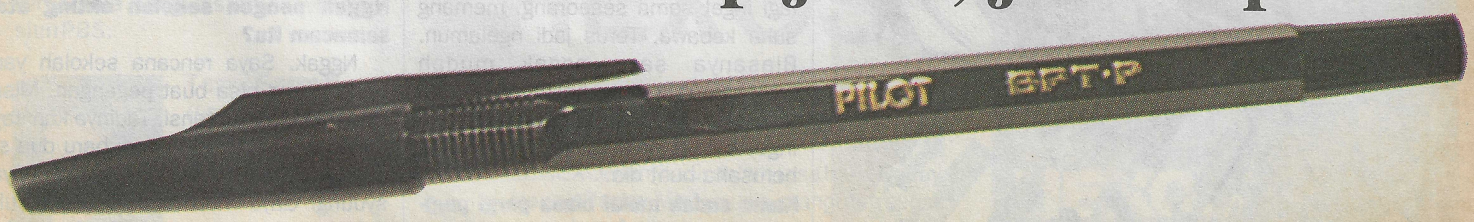

GUNAWAN

"SAYA KURANG PE-DE..."

Tampangnya pertama kali muncul dalam *print ad department store* Pasaraya di koran. Boleh jadi sejak itu ia makin naik. Tawaran demi tawaran buat pemotretan diterimanya. Sudah nggak keitung berapa kali fotonya nampang di halaman *fashion* majalah. Tapi Gun Gun, begitu panggilan cowok bernama irit ini, makin dikenal setelah membintangi iklan Biore. "Padahal tadinya saya nggak kepikiran buat jadi model, lho!" tutur cowok yang lahir di Jakarta, 12 Januari 1973. Ini ungkapan yang hampir seragam dari semua model. Tapi nggak masalah. Toh akhirnya ia lumayan laris. Malah nggak cuma pemotretan yang dilakoninya. Setelah mempertimbangkan ini-itu, tawaran main sinetron pun diembatnya. Pertama ia muncul dalam sinetron khusus mata pelajaran matematika buat TPI. Lalu sinetron *Pramugari* serta *Jalan Pintas*. Plus *Godaan Perempuan Halus* (ih, sereem!), film layar lebar. "Banyak yang bilang akting saya kaku," kata cowok yang bertinggi berat 178 cm/65 kg ini sambil tertawa. Sekali lagi, Gun Gun jalan terus. Sekarang, ia lagi syuting sinetron komedi situasi berjudul *Pondok Pak Jon*, yang bakal disiarkan Indosiar.

Cerita dong, tentang sinetron kamu yang baru!

Syutingnya udah jalan tiga bulan. Ceritanya berkisar pada satu keluarga. Di situ saya jadi Aldo, anak cowok satu-satunya. Saya main bareng Sari Koeswoyo, Rachmat Hidayat, Ratna Sarumpaet, Moody Wilhelmina, dan Adjie Massaid. Kalo ada pemain senior kayak mas Rachmat sama mbak Ratna gitu enak. Saya banyak belajar dari mereka. Misalnya tentang cara penghayatan atau artikulasi yang jelas. Saya kan masih pemula.

Pertimbangan kamu mau main di sinetron ini apa?

Sinetron ini kayaknya lebih gampang ketimbang *Jalan Pintas*, ya. Kalo di situ saya kan jadi orang dewasa. Sementara di *Pondok Pak Jon* saya jadi anak SMA. Kebetulan pembawaan saya bicara kayak anak SMA, belum ilang. Tapi tetep aja saya mesti bisa menghidupkan skenario. Terus terang untuk hal ini saya belum bagus.

Menurut kamu, dibanding *Jalan Pintas*, udah ada peningkatan akting nggak?

Menurut saya sih, ada. Misalnya saya udah nggak canggung lagi ngadepin kamera. Ngadepin kamera pas pemotretan sama sinetron kan lain. Di sinetron waktunya panjang, mesti menghidupkan skenario segala. Trus karena main bareng pemain senior, saya mendapat pengetahuan yang lebih banyak.

Ada hal-hal konyol yang kamu temui pas syuting?

Oh, waktu syuting kan saya dipanggil Aldo. Tapi saya nggak *ngeh*. Nama saya kan Gunawan. Dipanggil 'Aldo! Aldo!'. Saya tetep aja nggak nengok. Sampe diteriakin. 'Eh, kamu tuh dipanggil Aldo kok diem aja, sih!'. Lupa. Hehehe...

Kok bisa sampai begitu?

Yah, waktu itu saya memang lagi ngelamun. Saya inget sama nyokap (alm., Red.). Kadang-kadang kalo saya lagi inget sama seseorang, memang suka kebawa. Terus jadi ngelamun. Biasanya saya nggak mudah terpengaruh karena hal-hal lain. Tapi kalo ortu, khususnya ibu, saya suka inget bahwa selama ini saya kurang berusaha buat dia.

Kamu sudah mulai biasa pergi pagi-pulang malam juga?

Karena sudah punya janji sama orang yang bikin kontrak, saya harus mengambil resikonya. Meski kerja dari pagi sampe malam, saya usahain bisa bekerja dengan baik. Dengan fisik yang bagus. Tapi nggakngoyo. Kalo tidur sih, terus terang kurang banget.

Acara pemotretan jalan terus?

Sementara karena syuting, saya jarang pemotretan. Kecuali kalo lagi senggang. Tau nggak, saya dulu tuh nggak kepikiran mau jadi model. Makanya saya nggak ikut kontes-kontesan *cover boy*. Saya pikir, saya nggak bakalan dapet. Yang ikut itu kan bagus-bagus. Pada dasarnya saya dulu tuh kurang pe-de (percaya diri, Red.). Nggak yakin pada diri saya sendiri.

Apa yang bikin kamu kurang pe-de itu?

Dulu, badan saya kurus kecil. Saya belum tau banyak tentang dunia model. Trus katanya saingannya berat. Kayaknya nggak mungkin deh. Ternyata akhirnya ada yang nawarin, nawarin, nawarin....

Kenapa sih, kamu dulu mau main sinetron?

Pertama, saya lihat jalan ceritanya cukup menarik. Kedua, saya pengen lihat sampe di mana kemampuan akting saya. Ketiga, saya juga pengen coba hal yang baru. Pertama kali ditawarin main waktu kelas tiga SMA. Itu buat sinetron khusus mata pelajaran matematika di TPI. Setelah itu film layar lebar. Saya merasa kurang pas dengan film kayak gini. Soalnya makan waktu lama sekali. Udah gitu lokasi syutingnya pindah-pindah terus, jauh lagi. Lagian film kan lagi jatuh. Saya belum berani.

Kamu udah pernah bergabung dengan teater?

Pernah, waktu SMA. Cuma dua tahun sih. Jadi *basic*-nya sebenarnya ada. Tapi kan lain sama sinetron. Kalo teater kan harus berhadapan langsung sama penonton. Tadinya juga nggak kepikiran mau main sinetron. Tapi ada yang nawarin. Saya coba, dan ternyata jalan sampe sekarang. Tapi kayaknya nggak akan saya lakukan seterusnya. Berat sih. Mendingan saya kerja kantoran aja.

Nggak pengen sekolah akting atau semacam itu?

Nggak. Saya rencana sekolah yang bener, yang bisa buat pegangan. Misalnya sekolah akuntansi. Tadinya kan saya kuliah di AAT Trisakti. Tapi baru dua semester. Saya berhenti, soalnya lagi banyak syuting. Saya mau habis-habisan dulu. Tahun depan saya mau kuliah lagi. **(dini)**

FOTO-FOTO: SUTE

TAMPIL KEREN DI HARLEY DAVIDSON

Kebayang kan kerennya satu set Harley Davidson Pens ini bertengger di atas meja. Buat kado juga sangat oke.

Kalo kamu butuh pen yang bukan cuma keren, tapi juga berkelas sekaligus pas buat nampang, "Harley Davidson Pens" boleh jadi pilihan.Dan sebagai hadiah? Wow! pasti si doi suka banget.

an bagi mereka yang mendambakan kebebasan, petualangan, dan hidup yang ceria.

Mengenakan jaket kulit, rambut tergerai, menunggangi HD melintasi jalanan panjang dan

Hadir dengan warna-warna yang gagah dan ceria.

Selain patung Liberty dan Hollywood, apa lagi kebanggaan Amerika?

Jawabannya: Harley Davidson. Ya, kenapa nggak. Harley Davidson bukan sekedar motor atau alat transportasi. Lebih dari itu, HD (begitu Harley Davidson disebut) adalah salah satu "Legenda Amerika". Sekaligus jawab-

ENGAN I PENS

lengang, ah serasa deh. Mantap biar nggak perlu ngebut. Peter Fonda dalam film *Easy Rider,* atau serial *Renegade* hanya sedikit contoh betapa HD begitu lekat dengan sosok yang keren, jantan, selalu terdepan, dan tentunya berkelas.

Makanya pas banget kalo *Stypen* memakai merek *Harley Davidson* untuk produk alat tulisnya, seperti pulpen, bolpoin, dan pensil mekanik *(mechanical pencil).*

"Di samping itu perusahaan Harley Davidson sangat terkenal dan kaya, jadi menguntungkan untuk kerjasama jangka panjang," tulis brosur promosi Harley Davidson Pens.

Jelas, langkah yang diambil *Stypen* menggandeng HD sangatlah tepat. Seperti kita tau, memang sih banyak merek pen yang udah ngetop. Mereka menawarkan pen yang punya kualitas bagus sebagai alat tulis menulis. Tapi jadinya, rata-rata mereka tampil nyaris seragam. Konservatif, kalo nggak bisa dibilang "kuno". Nyaris nggak beda dengan pulpen (*fountain pen*) saat ditemukan akhir tahun 1800 atau bolpoin yang dipatenkan John. H. Loud di Amerika pada tahun 1888.

Stype yang berkibar di Perancis sejak 1978 tentu ingin tampil beda. Produk pen *Stypen* nggak cuma canggih sebagai alat tulis, tapi juga tampil trendi sebagai "gaya hidup". Itulah dengan cara memegang lisensi nama-nama kondang, salah satunya ya itulah Harley Davidson.

Namanya juga "barang berkelas", Harley Davidson Pens nggak dijajakan sembarangan. Produk ini cuma dijual di tempat-tempat khusus. Kayak di pusat pertokoan, toko alat tulis/kantor, atau di toko bebas bea (*duty free shop*). Di tempat-tempat yang massal kayak di pasar swalayan nggak mungkin dijajakan Harley Davidson Pens.

Udah gitu, wajarlah kalo harga yang dipatok Harley Davidson Pens relatif wajar disesuaikan dengan mutu dan modelnya.

Dan memang tidak akan menghalangi mereka yang menuntut kualitas serta penampilan yang keren. Buktinya, sejak dirilis pertama di Eropa akhir '92, angka penjualan Harley Davidson Pens telah mencapai US$ 4 Juta pada tahun '93. Dan tahun '94, target yang mau digaet sekitar US$ 8 juta, rasanya bukan angka mustahil.

Setelah beredar di 50 negara, kini giliran Indonesia kedatangan Harley Davidson Pens. Sungguh langkah yang tepat, karena nggak sedikit lho orang sini yang gandrung HD, atau paling nggak yang doyan memakai produk keren berkualitas tinggi.

Terdiri dari satu pulpen, fountain pen, pensil mekanik, dompet pen dari kulit, lambang (*badge*) Harley, dan terpasang serasi di kotak keren. Satu set Harley Davidson Pens dijual dengan harga Rp 450.000,-. Keren banget nampang di atas meja belajar kamu, atau di meja kantor ortu. Dan kalo satu set Harley Davidson Pens ini dibungkus kertas kado dan dihadiahi buat orang yang kamu sayangi, kayaknya nggak bakal lupa deh dia sama kamu.

Tapi kalo kamu mau mengoleksi warna yang lengkap, dapat juga dibeli per satuan atau per jenis bolpoin. Seperti bolpoin dihargai Rp 64.000, fontain pen Rp 88.000, dan dompet kulit buat menyimpan (bisa ditaruh di kantung atau nempel di sabuk) seharga Rp 48.000.

Nah, tunggu apa lagi? Seperti HD si "sang pelopor" segera buru Harley Davidson Pens. Hubungi dan datang saja segera ke: PT Merpati Prima Sakti, Jalan A.M. Sangaji No. 11 C, Jakarta Pusat, telepon 3852972, 3804826, atau melalui fax 3457308, 3845223.

Gratis 1 buah poster keren bergambar motor HD untuk pembelian 1 set, yang terdiri dari 1 fountain pen, 1 bolpoin, serta 1 buah dompet kulit (selama persediaan masih ada)! (**advertorial**).

Harley Davidson: sang legenda.

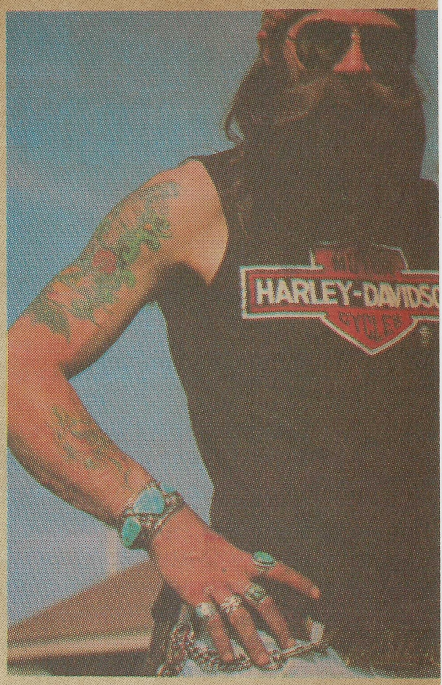

Tampil dalam dompet kulit yang makin mengesankan macho.

MOTOR HARLEY-DAVIDSON CYCLES

T-GRUNGE

Cara memilikinya:

I. PEMBELIAN LANGSUNG

- Model t-shirt lengan pendek dan panjang (putih dan hitam) masing-masing tanpa sambungan.
- Harga t-shirt lengan pendek Rp 15.000,- yang panjang Rp 17.500,-
- Gunting kupon "T-Grunge" yang terdapat di Majalah HAI edisi nomor 27, 32, 33, 34/XVIII
- Bawa guntingan kupon tsb ke:

1. Distribusi Majalah HAI (Sdr. Handoko)
   PT. Gramedia Gedung Perintis
   Jl. Kebahagiaan n0. 4-14, telp. 2601234, 2601655 Jakarta Barat 11140

2. Komdisma Semarang (Sdr. Sumarno)
   Komplek Pertokoan Jurnatan
   Jl. Cendrawasih Blok C3 Telp. 545251 Semarang

3. Komdisma Surabaya (Sdr. Sigit)
   Jl. Basuki Rahmat No. 95 (Samping toko buku Gramedia) Surabaya

- Satu kupon berlaku untuk satu kali pembelian.
- Pembelian langsung ini bisa dilayani sejak hari Senin-Jumat, mulai pukul 09.00-14.00 WIB
- Kupon harus asli tidak boleh foto kopi

Kalo kau mau beli lewat wesel, juga boleh, caranya:

- Kirim uang sejumlah harga t-shirt yang kamu mau beli, termasuk ongkos kirimnya.
- Di kolom berita wesel cantumkan kode t-shirt yang diinginkan dan satu kupon "T-Grunge".
- Satu kupon hanya berlaku untuk satu wesel, tentu saja boleh mengirim lebih dari satu wesel asal dilengkapi dengan kupon asli (tidak boleh foto kopi)
- Kirim wesel tersebut ke:
  Distribusi Majalah HAI
  PT. Gramedia Gedung Perintis Jl. Kebahagiaan no. 4 - 14
  telp. 2601234, 2601655 Jakarta Barat 11140
  (catatan: tempat pembelian langsung di Semarang dan Surabaya tidak melayani pemesanan lewat wesel)
- Cantumkan nama daan alamat kamu dengan jelas, termasuk nomor telepon (kalo ada)
- Ongkos kirim untuk satu t-shirt Rp 5.000,- untuk seluruh Indonesia
- Pesanan akan diterima dialamat kamu paling lambat satu bulan setelah wesel diterima.

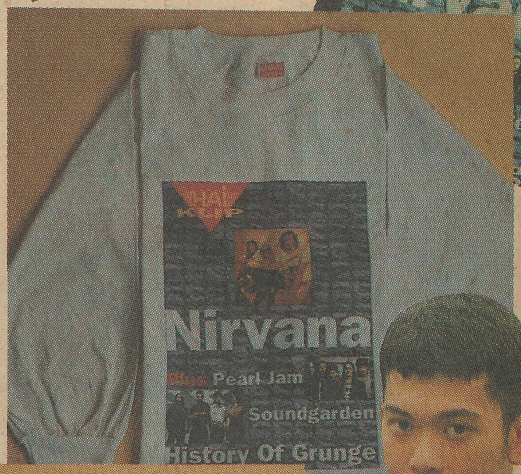

KUPON T-GRUNGE

Fun-bike sih udah biasa. Sekarang ada yang luar biasa!

BALITREND

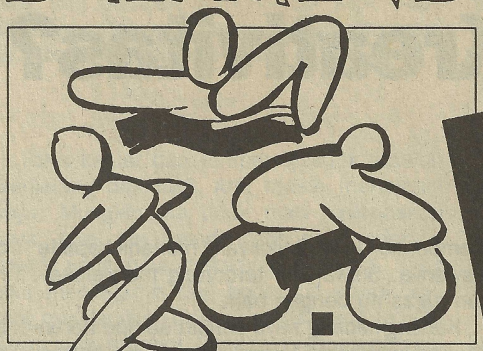

HADIAH TOTAL JUTAAN RUPIAH & HADIAH MENARIK LAINNYA

HAI Fun Triathlon

FUN BIKE ● FUN RUN ● FUN SWIM & SHOOT

PONDOK INDAH WATERPARK MINGGU, 4 SEPTEMBER 1994

PK. 08.00 - 14.00 WIB

Buktikan kamu remaja yang aktif, sportif, sehat, dan mampu berprestasi. Buktikan kamu dan teman-teman kamu doyan main sepeda, lari, dan renang. Buktikan dengan ikutan *"Balitrend-HAI Fun Triathlon"*. Ngumpul bareng, cuci mata, pokoknya *fun* banget, en sekalian ngerebut hadiah jutaan rupiah plus ikutan seabreg fun games bagi seluruh peserta dan penonton serta games unik khusus bagi penabung Balitrend dengan hadiah-hadiah keren.

Catat tempat dan tanggalnya:
Pondok Indah Waterpark (Start & finish), 4 September 1994, pukul 08.00 - 14.00.

Plus ngocol bareng pakar games (Rocky) en ngerap bareng Denada

Buruan deh daftar di:
- **BAGIAN PROMOSI MAJALAH HAI**
  Jl. Palmerah Selatan 22 Jakarta
- **BANK BALI**
  - Pondok Indah • Kelapa Gading Boulevard Barat • Citraland Ground Floor • Melawai
  - Kebon Jeruk Intercon Plaza
- **HOKA-HOKA BENTO**
  - Pondok Indah Mall • Menteng
- **RADIO SONORA**
  Jl. Kebahagiaan 4 - 14 Jakarta

dari tanggal 15 Agustus s/d 1 September 1994
Pukul 09.00 - 14.00 WIB
- Biaya Rp. 25.000 untuk team penabung (minimal 2 dari 3 anggota team adalah penabung Balitrend)
- Rp 35.000 untuk team non penabung (sudah termasuk tiket masuk Pondok Indah Waterpark, T-shirt, Topi, Kaos kaki, Kupon konsumsi dan kesempatan mejeng di AN teve)

Persyaratan:
- 1 team terdiri dari 3 orang
- Pelajar/Mahasiswa (menunjukkan kartu pelajar/Mahasiswa)
- Usia 14 - 19 tahun
- Berbadan sehat
- Bukan atlet Nasional
- Mempunyai sepeda sendiri
- Kategori: Cowok/cewek

Hoka Hoka Bento JAPANESE FAST FOOD RESTAURANT
100.5FM MUSTANG rhythm of the city
Radio SONORA FM 100,9 MHz
LOTTE CHEWING GUM
AN teve
TROPICOOL in fit
BANK BALI Memberi yang Terbaik

OPINI KITA

Sekolah Mematikan Kreativitas?

Oleh
Sulistianingsih
SMA PETRA 2
Surabaya

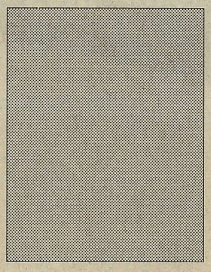

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu. Begitulah yang saya pelajari ketika duduk di bangku sekolah dasar. Setelah menginjak SMP, kemudian SMA, saya diberikan pengertian bahwa sekolah bukan hanya tempat siswa belajar. Tetapi juga wadah untuk mendidik siswa mempunyai kepribadian, sikap hidup yang baik, daya juang yang tinggi, dll.

Pokoknya, dalam bahasa "tinggi", diharapkan pendidikan mampu menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya (apalagi sekarang ini sedang demam "sumber daya manusia"!). Saya setuju sekali dengan hal itu. Tetapi ada sesuatu yang mengganjal pikiran saya.

Begini. Saya merasa, bersekolah itu menyita waktu terlalu banyak. Yang saya bicarakan di sini bukan jam pelajaran di sekolah, melainkan beban pelajarannya begitu padat.

Jam belajar di sekolah memang relatif singkat, tetapi tugas-tugas yang harus dikerjakan terlaluuuuu banyak dan menghabiskan waktu. Mengapa dikatakan menghabiskan waktu? Karena setelah menyelesaikan tugas, siswa tidak mendapatkan sesuatu yang baru, berarti, atau bermanfaat.

Sampai sekarang saya tidak mengerti, mengapa harus diciptakan buku LKS Siswa? Bukankah nilai kokurikuler bisa didapat dengan memberikan tugas rumah yang menarik, kreatif, dan menantang daripada sekadar mengisi titik-titik kosong dengan menyalin jawaban yang sudah tersedia dalam buku cetak?

Saya kenal dengan guru-guru yang berupaya memberikan kokurikuler yang menarik kepada siswanya. Siswa pun terdorong menyelesaikan tugas itu dengan baik.

Kadang-kadang saya sendiri sampe heran dengan kreativitas teman-teman! Lain halnya apabila seorang guru memberikan tugas yang membosankan dan itu-itu saja. Hampir 80 persen siswa tinggal menyalin dari buku temannya. Ini kenyataan yang tak bisa dipungkiri.

Saya pernah membaca, kebanyakan orang itu tak bisa kreatif karena segala sesuatunya sudah tersedia di sampingnya. Sekarang, kalau orang tersebut ditaruh di tengah gurun pasir, pasti deh dia jadi kreatif. Mengapa? Karena dia dituntut untuk *survive*.

Saya rasa demikian juga halnya dengan bersekolah. Kalau diberi tugas yang jawabannya tinggal disalin, kapan siswa belajar proses kreatif dong?! Karena itu saya ingin sekolah bukan justru mematikan kreativitas siswa.

Saya masih ingin mengritik lagi seputar tugas rumah siswa yang bejibun. Kalau lembaga pendidikan memang menginginkan siswa mempunyai kepribadian dan sikap hidup yang baik, seharusnya tidak boleh terlalu membebani siswa dengan buanyaaak tugas.

Kesuksesan seseorang ditentukan oleh tiga hal. Faktor pertama (10-15 persen) dari pengetahuan yang ia dapatkan di sekolah. Faktor kedua, ketrampilan atau bakat, yang mengambil porsi sekitar 25 persen. Sisanya, sikap hidup dan kepribadian yang baik. Nah, porsi ini menyita sekitar 60 persen dari sukses seseorang.

Siswa jadi kehilangan kesempatan untuk bersosialisasi. Atau praktek konkretnya, siswa sulit memperoleh kesempatan aktif dalam suatu organisasi. Waktu dia mau aktif sedikit, eh, tugas sekolahnya masih banyak yang belum selesai. Ulangan bertumpuk-tumpuk!

Kalaupun ada yang aktif di organisasi, itu adalah mereka yang belajarnya cepat dan tangkas/cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Atau kalau nggak gitu, mereka harus "bayar harga" dengan belajar sampai larut malam, dsbnya.

Sayang sekali bukan? Padahal, semua orang tahu, dengan aktif di organisasi akan didapatkan pengalaman, kemampuan berorganisasi, dan kemampuan bergaul yang lebih. Semua itu jelas tidak bisa didapatkan dari pendidikan formal.

Saya rasa point yang kedua tadi itu justru lebih penting dari yang pertama tadi. Mari kita kupas bersama.

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh psikolog di negeri seberang menyimpulkan demikian: kesuksesan seseorang ditentukan oleh tiga hal. Faktor pertama (10-15 persen) dari pengetahuan yang ia dapatkan di sekolah. Faktor kedua, ketrampilan atau bakat, yang mengambil porsi sekitar 25 persen. Sisanya, sikap hidup dan kepribadian yang baik. Nah, porsi ini menyita sekitar 60 persen dari sukses seseorang.

Saya mengamati, di sekolah-sekolah Indonesia, sudah sulit sekali membina sikap mental (kepribadian) yang baik. Bagaimana mungkin? Sedangkan untuk mengerjakan kokurikuler saja, siswa lebih senang meminjam tetangga sebelahnya daripada membuat sendiri. Apalagi untuk ulangan dimana seringkali para guru tinggal diam (mungkin karena kasihan...) melihat aksi gerilya murid-muridnya.

Kalau pendidikan memang diharapkan dapat membangun manusia Indonesia yang seutuhnya, kiranya dapat dipikirkan untuk tidak terlalu membebani siswa dengan buanyaaak tugas. Bagaimana dengan usul saya, memberikan tugas kokurikuler yang tidak memberatkan tapi kreatiff, menarik, dan menantang?

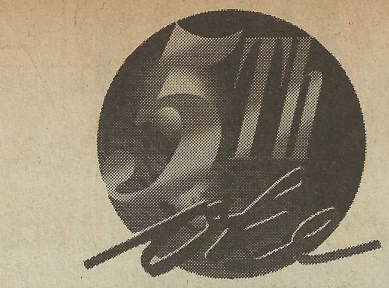

RCTI

&

Bass PRODUCTIONS

HAI

mengucapkan
terima kasih kepada
para pendukung dan fans Chrisye yang
telah memberikan perhatian
pada pertunjukan
musik dalam negeri,
sehingga ticket
Chrisye Konser Sendiri
tanggal 19 Agustus 1994
telah habis terjual
2 minggu sebelum pertunjukan.

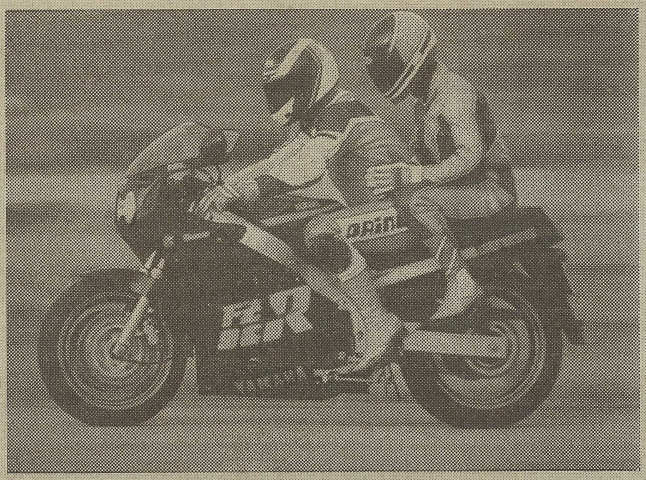

EXUP FZR

Saya mau tanya nih tentang Yamaha tipe FZR:

1. Bagaimana proses kerja EXUP pada Yamaha tipe FZR?
2. Apa fungsi Valve EXUP yang dipasang pada knalpot Yamaha FZR?
3. Apa kelebihan teknologi EXUP ini dibanding teknologi lain?
4. Fotonya yang keren donk. Thank's!

Elwin AAW
Jl. Gajayana IV/631
Malang 65144

1. Gas buang dikontrol dengan komputer.
2. Memaksimalkan hasil pembakaran. EXUP juga menambah kecepatan dan akselerasi. Pengaruhnya terasa pada lintasan beraspal.
3. Untuk sepeda motor hal ini termasuk baru. Teknologi yang paling gres ini, melengkapi mesin telah memakai 5 katup per silinder. Hingga FZR dikatakan sepeda motor eksotik berkemampuan tinggi pada masa kini.
4. Beres.

NGGA ADA TARIKAN

Saya mau nanya nih:

1. Apa grip gas Magura dapat menambah kecepatan sepeda motor? Soalnya saya membeli Magura RP 30.000. Kok ngga ada larinya?
2. Trus, bagian mesin dan karburatornya ngadat en kotor. Apa ada hubungannya dengan Magura? Tolong dijelasin.
3. Oke! Thank's berat lho *PRIX*.

Agung Setiawan
Jl. Widoro Kandang RT 8/I
NO.12 Gang IV.
Kratonan - Solo 57153

1. Jelas aja ngga ada pengaruh. Magura adalah hanya grip gas biasa belaka. Tak ada bagian mesin yang diubah atau ditambah tenaganya. Grip jenis itu banyak dipakai untuk kompetisi, agar tarikan kabel gas lebih mudah dikontrol.
2. Kalau itu tak ada hubungan. Jika ada bagian mesin yang kotor dan tersumbat bisa saja motor ngadat. Periksa businya!
3. Thank's juga.

BENSIN*LAH*, KOTOR*LAH*

Langsung saja, ya. Saya punya motor Suzuki Crystal hadiah dari ortu ketika lulus. Walaupun bekas tapi dari empu pertamanya kira-kira setahun lalu. yang saya tanyakan:

1. Pada akhir-akhir ini pengeluaran asap dari motor tersebut berwarna hitam. Bagaimana cara mengatasinya?
2. Saya sering bertanya pada teman-teman. Jawabannya pasti karburator kotor-lah, bensin tak murni-lah. Saya menjadi ragu. Apa jawaban itu benar?
3. Tolong ya kak jawab pertanyaan saya ini.
4. Atas jawabannya saya ucapkan trim's berat *HAIPRIX*. Semoga terus berkibar!

M. Ferry
Jl. Imam Bonjol No.81
Selat Panjang - Riau 28753

1. Untuk menghilangkannya perbandingan angka spuyer di karburator harus diperiksa dulu. Sebaiknya tanyakan atau langsung bawa motor kamu ke bengkel yang berpengalaman/resmi agar diketahui angka sebenarnya.
2. Skip karburator yang kurang tepat posisinya juga dapat membuat asap hitam dan bahan bakar menjadi boros. Jika bensin tak murni, asap hitam yang keluar nampak tipis.
3. Beres.
4. Trims juga.

BELOK KANAN

Saya dirumah punya mobil Suzuki Sierra. Masalahnya:

1. Pas waktu jalan lalu direm kenapa mobil jadi belok ke kanan (rodanya)?
2. Minta saran tentang kabel busi yang baik.
3. Terima kasih atas jawabannya.

Tifun Robinantarko
Jl. Ketintang Timur PTT V/22
Surabaya 60231

1. Kejadian seperti itu biasanya disebabkan oleh tak beresnya perangkat rem. Karena berakibat fatal hal ini harus segera mendapat perhatian. Terutama karet perapat (seal) yang berada di bagian roda dan yang terdapat dalam tabung master harus ganti. Setelah itu periksa kampas rem dan atur letak ketinggiannya. Kalau ketebalan kampas yang tersisa kurang dari 20% ganti baru.
2. Kabel busi yang baik adalah kabel busi yang dapat menyalurkan aliran listrik dengan sempurna dan tak lekas bocor. Biasanya memiliki ukuran diameter kabel 8 mm. Dan terbuat dari bahan silikon. Ada yang dilengkapi dengan resistor anti-storing yang mencegah gangguan frekuensi radio.

PERHATIAN! PERHATIAN!

Mulai *HAI* nomor 8/XVIII, setiap pertanyaan untuk rubrik ini, wajib menempelkan kupon *HAIPRIX*. Ok?! (**Red**)

KUPON HAIPRIX NO. 32/XVIII

Dalam rangka HUT SCTV Ke 4 bekerja sama dengan
102,3 FMANIA dan KARABI PRODUCTIONS

DJARUM SUPER

SAIGON KICK

TOUR '94

BEST HITS
I LOVE YOU
LOVE IS ON THE WAY
ON AND ON

JAKARTA
Jakarta Hilton Convention Center, 27 Agustus 1994

BANDUNG
Eldorado Dome, 29 Agustus 1994

SURABAYA
Go Skate, 31 Agustus 1994

BALI
Amphi Theatre, 3 September 1994

©seven idea

PROMOTOR :

SCTV

102.3FMANIA!!!

KARABI PRODUCTIONS

SPONSOR :

HAI

ANKER BIR

Sempati Air
THE PREFERRED CONNECTION

C-59

INFO

BUMI PERLU TUMBUHAN

Kita memang perlu merawat hutan. Menjaga bumi biar tetap subur. Supaya udara tetap *fresh* dan airnya mengucur.

Perkiraan seorang pakar cuaca ternyata nggak meleset. Perkiraan bakal datang kemarau panjang benar-benar terjadi. Beberapa di daerah Jawa Timur sebelah utara, termasuk Madura diperkirakan akan mengalami kekeringan tak kurang dari lima bulan. Sementara lainnya bisa jadi berlangsung antara satu sampai 4 bulan.

Di Tegal, Jawa Tengah mungkin salah satu yang lumayan kering. Sumur-sumurnya tandas, sungai tinggal sisa-sisanya saja. Dan, batu-batu kali nampak, di tengah air yang tak layak pakai.

Di kabupaten Indramayu, air sungai lenyap. Dasar sungai retak-retak. Jika pengin nyebrang sungai, nggak perlu renang atau pakai sampan. Tinggal lenggang kangkung menjejaki tanah kering itu.

Kenapa susutnya air ini begitu penting? Rasanya nggak usah dibahas lagi, sebab air punya peranan penting bagi manusia. Air bisa dianggap sebagai sumber kehidupan manusia.

Peranan air tidak hanya buat kebutuhan tanaman pangan untuk pertumbuhan. Dalam proses industri, air punya kedudukan yang sama. Sebagai barang yang dianggap vital.

Kabarnya, pasukan pemadam kebakaran Bogor cukup dibuat pusing, gara-gara makin sedikitnya jumlah air di kabupaten Bogor. Maklum untuk daerah yang belum tersedia hidran, tentu saja sumbernya berasal dari sumur-sumur atau sungai. Ironisnya, justru pada saat musim kemarau seperti sekarang ini, intensitas kebakaran beranjak naik.

REPRO PUSTAKA ALAM LIFE

Hutan yang subur, membuat suhu bumi tetap terjaga.

BUKAN BARU

Nggak usah heran jika musim kering panjang terjadi pada saat

ini. Karena tiap tahun, hampir bisa dipastikan akan mengalami kondisi serupa. Dan, sebagai suatu proses yang alami, nggak hanya negara kita kok yang ketiban "rejeki" ini. Negara lain, macam Bangladesh, beberapa negara di Afrika dan lainnya, persis sama kejadiannya.

Beberapa kota di pulau Jawa, tiap tahun diperkirakan mengalami penurunan jumlah air antara 101 hingga 150 milimeter. Berarti tiap kilometer perseginya akan kekurangan air sebanyak 101.000 hingga 150.000 meter kubik. Bayangkan, tuh?

Jakarta dan sekitarnya, termasuk Tangerang dan Bekasi, lumayan. Nggak separah daerah lainnya. Tiap tahun hanya berkurang 21 sampai 50 milimeter saja. Hitung sendiri deh, tiap kilometer perseginya, akan kehilangan berapa meter kubik air?

Lantas, bagaimana kalau sudah habis? Nah, di Jakarta atau kota-kota besar lainnya, mungkin nggak bakal repot. Tiap kali air menipis, maka beramai-ramailah pedagang air menjajakan pakai kereta dorong atau pikulan. Harganya juga bervariasi. Mobil-mobil tangki pun nggak mau kalah mengisi air hingga ribuan kubik.

Sementara bagaimana dengan warga yang tinggal di pelosok. Yang sumber airnya belum dicapai PDAM. Ya, Mereka harus mengambil air hingga berkilo-kilo meter jauhnya. Pas musim seperti ini, mereka harus rela berjalan jauh, mendaki bukit, mencari sumber air yang selalu siap sepanjang tahun.

Belum lagi dengan terjalnya lereng perbukitan. Itu bisa dipahami, karena untuk mencapai daerah air melimpah, nggak satu pun kendaraan bisa ditumpangi. Mentok-mentok sampai di ujung jalan makadam saja.

Sumur, praktis nggak bisa menjanjikan air lagi. Kering dan airnya mulai keruh. Kalau pun harus nekat menguras, bahayanya mungkin bisa berlipat ganda. Seperti yang terjadi di kabupaten Bojonegoro. Tiga orang warga setempat, mati lemas, gara-gara mencoba membersihkan sumber air vital di desa itu.

DATA CUACA

Sebenarnya, kekeringan yang bakal terjadi di pulau Jawa sudah dipantau sejak Juli lalu. Hasilnya menyimpulkan, agak lebih mengejutkan bila dibandingkan peristiwa yang sama tahun 1987 dulu.

Tujuh tahun lalu, hanya melanda sebagian saja. Beberapa daerah, saat itu mengisyaratkan masih banyak vegetasi hijaunya. Nah, tahun ini agak lebih hebat, kekeringan hampir merata di permukaan pulau Jawa.

Dari NOAA AVHRR, sebuah satelit pengindera cuaca milik Amrik, diperoleh data sekitar 15,6 persen kawasan tergolong sangat kering. Lalu 3,1 persen lainnya masih tergolong kering.

SUHU MENINGKAT

Masa kering yang lama sebenarnya - bisa saja - nggak harus terjadi. Jika saja orang tahu bahwa kekeringan itu terjadi karena banyak sebab. Degradasi tanah yang disebabkan penggundulan hutan, makin miskinnya zat hara tanah, merajahnya gedung-gedung akibat perluasan kota dan industri, semua itu membuat proporsi curah hujan berubah.

Padahal sebetulnya, bumi kita sangat butuh selubung tumbuhan. Bila selubung ini berkurang, kemampuan tanah untuk menyerap sekaligus menyimpan air makin berkurang. Akibat lebih lanjut sudah bisa ditebak. Kadar dan volume air dalam tanah akan menurun.

Efek rumah kaca yang belakangan banyak dibicarakan orang, juga tak kalah seru ikut jadi biangnya kekeringan. Akibat yang ditimbulkannya berupa meningkatnya suhu udara. Bisa dimaklumi jika terjadi perubahan pada proses transfer air antara laut, udara, dan tanah.

Dampak apalagi yang terjadi setelahnya? Tak lain akan mengubah pola hujan. Daerah yang satu lebih basah ketimbang daerah lainnya. Sekadar tahu saja, kenaikan suhu satu sampai dua derajat Celcius akan menurunkan tingkat perembesan air hingga 10 persen. Air pun bisa hilang sampai 70 persen.

Lantas, apakah kita akan diam, terpuruk dengan situasi yang ada, sambil menunggu hujan yang direncanakan turun bulan November nanti? Yang jelas, enggak dong.

Banyak cara untuk menghadirkan air. Kita bisa menyulap air hujan secara tiba-tiba, tanpa bantuan dukun pendatang hujan. Dan, itu yang dilakukan beberapa waktu lalu oleh Badan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi (BPPT). Dengan hanya bermodalkan garam yang sudah dihaluskan hingga 100 mikron, *sim salabim..*, jadilah hujan lebat.

Prinsip prosesnya mirip yang telah dikuasai para petani garam. Garam yang memiliki sifat cepat mengikat air, ditebarkan di tengah awan. Butir-butir air dalam awan kemudian akan segera menjadi embrio hujan. Sederhana kan?

Sayang, untuk bikin hujan-hujanan ini butuh biaya yang nggak sedikit. Bayangkan, selama sekitar dua minggu, menelan biaya tak kurang dari 200 juta perak. Lumayan, nggak tuh.

Tapi jangan kuatir, masih ada cara yang lebih murah. Salah satunya adalah melakukan penghijauan, mengubah pola tanam atau memanfaatkan potensi yang ada.

Maksud memanfaatkan potensi yang ada tuh misalnya memanfaatkan rawa untuk bercocok tanam. Karena ternyata rawa cukup produktif dan potensial. **(andra)**

REPRO ALAM ASLI INDONESIA

Hujan membasahi bumi.

Bagaimana dengan warga yang tinggal di pelosok. Yang sumber airnya belum dicapai PDAM. Ya, Mereka harus mengambil air hingga berkilo-kilo meter jauhnya. Pas musim seperti ini, mereka harus rela berjalan jauh, mendaki bukit, mencari sumber air yang selalu siap sepanjang tahun.

OTAK ATIK

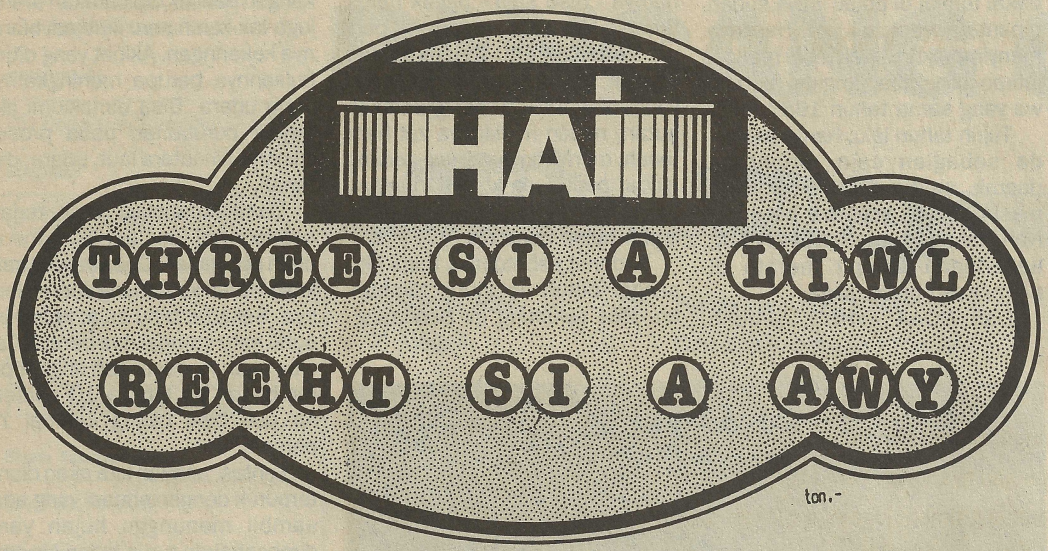

UNGKAPAN

Huruf-huruf yang ada pada gambar merupakan huruf dari sebuah ungkapan bahasa Inggris. Hanya sayang penempatannya tidak tepat sehingga ungkapan tersebut tidak dapat terbaca. Apalagi dimengerti. Nah, cobalah menempatkan huruf-huruf tersebut pada tempat yang benar, sehingga kalimat tersebut dapat terbaca dan mempunyai arti.

Tulis jawaban di selembar kartu pos, kemudian kirimkan ke Majalah HAI, Jl. Palmerah Selatan no. 22 - 28, Gedung Kompas, Unit II - Lt. V, Jakarta 10270. Jangan lupa tempelkan kupon Otak-Atik HAI 32/XVIII di kolom pengirim kalau mau diundi. Jawaban harus sampai di meja redaksi paling lambat tanggal 30 Agustus 1994. Disediakan sepuluh kaos keren HAI untuk sepuluh pemenang.

JAWABAN OTAK-ATIK HAI 28/XVIII

1. Raja Mufasa
2. Scar
3. Nala
4. Yang lalu biarlah berlalu
5. Pumba dan Timon
6. James Earls Jones
7. Tokoh Scar
8. Jonathan Taylor
   Mathew Broderick
9. Elton John
10. Circle of Life

PEMENANG OTAK-ATIK HAI 28/XVIII

(10 Kaos keren HAI)

1. Syarif Ma'mun
   SMAN 3 Cimahi
   Jl. Pesantren no. 161
   Cimahi - 40551

2. Fachrul
   Jl. Bromo, Gg. Harapan no. 6
   Medan - 20226

3. Hilman Juniza
   d/a Jl. Lapan, Komp. LAPAN
   Pekayon no. 87 RT 18/03
   Jakarta Timur - 13710

4. Christine Syawcelina
   Jl. Kesambi no. 4
   Salatiga - 50124

5. Wulansari
   Karangjati 224
   Sinduadi, Mlati, Sleman
   Yogayakarta - 55284

6. Harry M. Manampiring
   Jl. G. Bawakaraeng no. 60 (94)
   Ujung Pandang - 90145

7. Antonius Rico
   Jl. Kihur no. 36
   RT 04/05
   Bandung 40114

8. Nur Faridatul Chasanah
   Jl. Tuban I no. 29
   Surabaya - 60171

9. Made Bagus Wardanayasa
   Jl. Nusa Indah No. 8
   Mataram
   Lombok - 83126

10. Ade Z Rustandi
    Asrama Kodim 0829
    Bangkalan
    Madura - 69111

Catatan: Hadiah pemenang luar Jakarta dikirim melalui pos/kurir dan akan sampai paling lambat satu bulan setelah pengumuman ini dikeluarkan. Pemenang asal Jakarta harus mengambil hadiah di Redaksi Majalah HAI, Jl. Palmerah Selatan no. 22 - 28, Gedung Kompas, Unit II - Lt. V, Jakarta 10270, pada pukul 09.00 - 12.00 dan 13.00 - 15.00 setiap hari Selasa s/d Jumat dengan mbak Rini/Moniquw. Jika hadiah tidak diambil dalam jangka waktu satu bulan maka hak pemenang (Jakarta) atas hadiah akan dianggap hangus.

KUPON OTAK-ATIK HAI 32/XVIII

HAI DEPAN

ACARA TEVE YANG NYEBELIN

Sekarang ini kalau kita nonton teve semakin banyak pilihan acaranya. Tinggal memencet tombol *remote control*, acara bisa berganti rupa. Tapi nggak semuanya menarik. Malah banyak yang nyebelin. Nah, acara apa yang paling nyebelin menurut remaja? Kamu bisa simak celoteh teman-teman kamu Selasa depan.

■ **NGECENG DI MIAMI BARENG SAIGON KICK.** Ngider ke luar negeri ditemenin pemandu wisata rocker kesohor, gimana rasanya? Itulah yang dialami dua wartawan HAI yang diajak jalan-jalan personel Saigon Kick di Florida.

■ **THE CROW.** Udah pada nonton, kan? Gimana kisah di balik pembuatannya? Yang jelas, di tengah syuting film itulah Brandon Lee tewas!

■ **SI DIA LEBIH TUA.** Gimana jadinya kalau kamu pacaran dengan cewek yang lebih tua? Biar cuma beda dua tahun kadang timbul juga olok-olokan dari temen yang bikin kamu tersinggung.

■ **FORMULA ASIA DI SENTUL.** Mobil FA 2000-nya bertambah, pembalapnya juga lebih banyak, pertarungan pun makin meriah. Brmm...!

MAJALAH REMAJA LAIN BARU MENGINTIP, HAI TELAH MENCIUMNYA

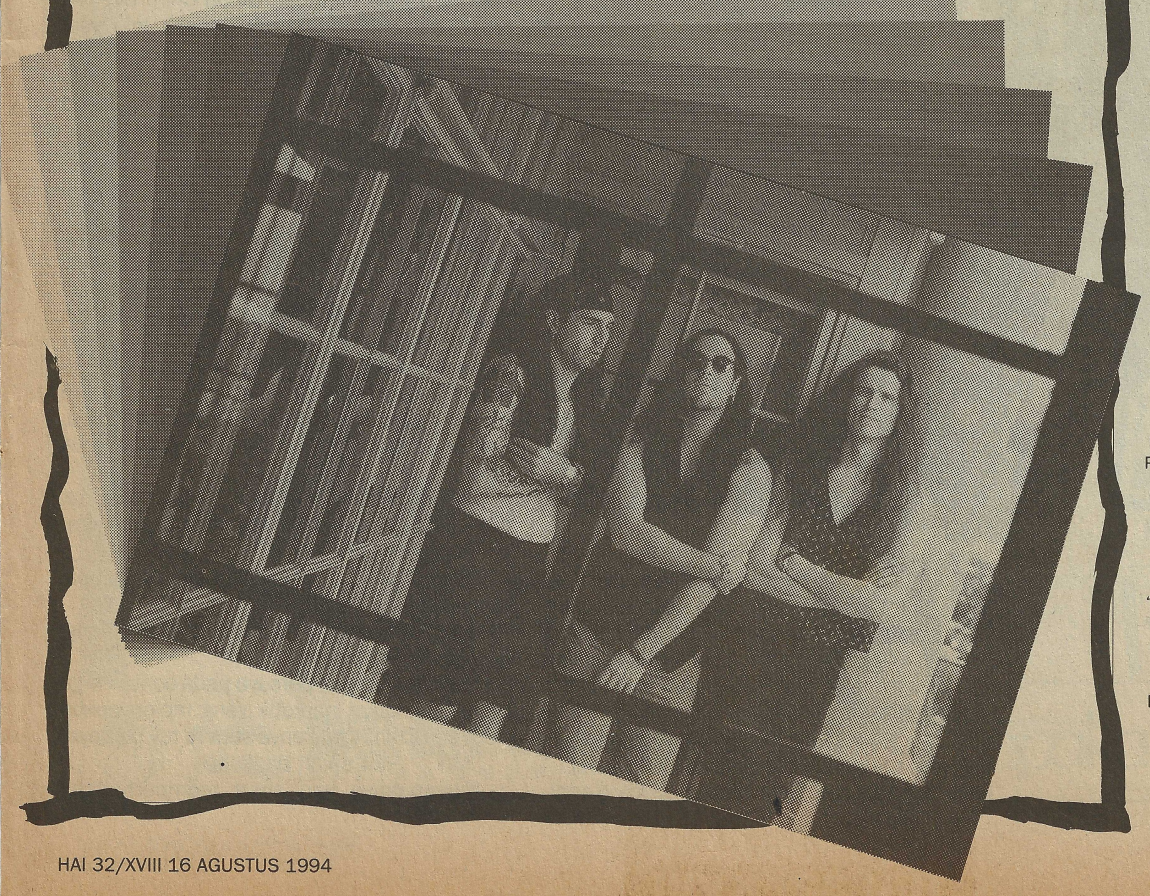

Pemimpin Umum:
Edward Helianto
Pemimpin Redaksi/ Penanggung jawab:
Isman Santoso
Wakil Pemimpin Redaksi/ Penanggung jawab:
Irwan Iskandar.
Redaktur Pelaksana :
B. Dharmawan
Staf Redaksi:
Agam Jaya, Anton Diaz, Riesnawiati Sulaeman, Denny MR, Felicitas Harmandini, Firdaus Fadlil (Fotografer), Agus Suteja (Fotografer).
Artistik:
Joko Prayitno (koordinator). Daru Paramayuga (desainer) Murdaning Pandam Prana, Sunarto, Kaelan M (produksi)
Illustrator/Karikaturis:
Wedha.
Sekretariat:
Sabta Eka Rini, Srie Pujiani, Monique A. Huwae.
Rumah Tangga:
Sutardi
Dokumentasi:
Tugiyastuti, Adriana Weda Wahyuni
Alamat Redaksi:
Jl. Palmerah Selatan 24-26 Gedung Unit 2 Lt. V Jakarta 10270
Telepon Redaksi:
5490666,5483008, 5480888, pes 3469, 3470.
Faks:
(021) 5494035
Alamat Surat:
P.O. Box 299 Jkb. Jakarta 11001.
Iklan:
Bimo Setiawan,Sulistyono Basuki, Nova Erlinda.
Alamat/Telepon/Faks:
Sama dengan Redaksi
(pes. 3493, 3494, 3495)
Promosi:
Budi Marwanto, Benny Sumantri.
Alamat/Telepon/Faks:
Sama dengan Redaksi
(pes. 3420, 3501)
Distribusi/Tata Usaha:
Bambang Nurhadi
Alamat:
PT Gramedia Gedung Perintis
Jl. Kebahagiaan No. 14 Jakarta 11140 Telp. (021) 2601666, 2601234, ext. 2300,
FAX: 2601616
Pemimpin Perusahaan:
Adrian S. Herlambang
Alamat Kawat:
Kompas Jakarta.
Rekening Bank:
BNI 1946 Cabang Jakarta Kota No: 004868.001 a/n PT. Gramedia.
Surat Izin Penerbitan Pers:
SIUPP Keputusan Menpen no 075/SK/ MENPEN/SIUPP/C. 1/1986
Tanggal 14 Maret 1986.
Izin Cetak:
Laksus Pangkopkamtibda Jaya No SKEP 040 PK SOCXD 1976 Tanggal 16 November 1976.
Penerbit:
PT. PENERBITAN REMAJA HAI.
Pencetak:
Pt. Gramedia.
Isi diluar tanggung jawab percetakan.

"Apabila tidak ada agen Hai, langganan dapat dilayani dengan pos biasa. Uang langganan untuk 13 nomor terbitan (dalam Pulau Jawa) Rp 32.500,-
Redaksi juga menerima tulisan atau materi lainnya untuk isi. Jika dimuat diberikan honor yang sangat layak.
(bisa ditanya ke Sekretariat). Jika tidak dimuat akan dikembalikan, jika disertai perangko secukupnya."

WaRna MeRah PaDa CiNta

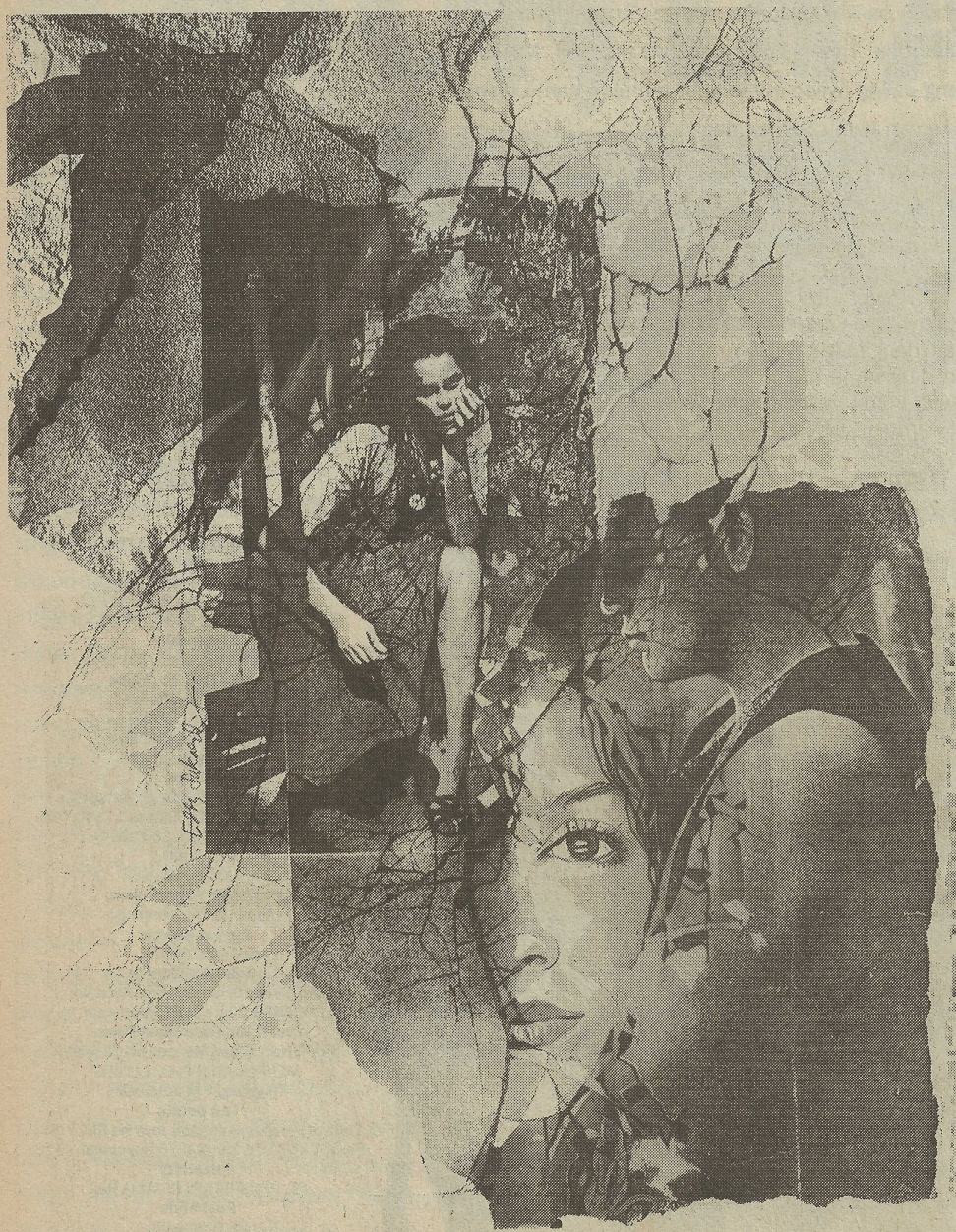

Cerbung bag. 5
Oleh Zara Zetira ZR

"Begini Rita. Sebaiknya kita tunggu saja saat persidangan nanti. Sejauh ini, menurut hasil pemeriksaan, Varga tidak menyebut-nyebut soal jaringan narkotik sama sekali. Ia cuma menyangkal telah membunuh Jean dan Chin. Itu saja," kata Oom Piet setelah terdiam beberapa saat.

"O ya...ya...Varga juga bilang bahwa lebih mudah melarikan diri dari kejaran polisi daripada kejaran sindikat narkotik. Mungkin karena itu dia tak mau mengaku Oom," timpal Rita lagi.

"Begitu hmh?" Oom Piet terdiam lagi sebelum akhirnya mengakhiri percakapan. "Jangan terlalu dipikirkan Rita. Kebenaran akan terungkap dalam sidang. Oke?"

"Terimakasih Oom. Atas semuanya..." ucap Rita.

"Sama-sama. "

Klik.

Termenung sendirian di apartemennya, Rita melamun. Entah kenapa, rasanya ia sedikit mempercayai pengakuan Varga tempo hari.

Peristiwa ini telah menyita waktu dan energinya habis-habisan. Bukan cuma ikut dalam beberapa pemeriksaan dan laporan ke kantor polisi yang menyita waktu sekolahnya, tapi juga beban mental dan trauma yang membuatnya jadi curiga pada semua orang. Jangankan untuk berkonsentrasi pada pelajaran sekolah, untuk jalan sendirian keluar apartemen saja nyali Rita sudah tak ada.

Di tatapnya meja belajarnya dan buku-buku yang bertumpukan di atasnya. Sekian lama tak tersentuh. Untunglah Lisa, adiknya, masih rajin menelpon untuk menanyakan keadaannya dan menghiburnya. Juga mama dan papa yang ikut nimburng bicara sesekali. Frekwensi telepon menelpon jadi lebih sering mengingat kejadian buruk dan traumatik yang baru dialami Rita ini.

Aku harus bangkit lagi, putus Rita sambil melangkah menghampiri meja belajarnya. Meski itu berarti sama saja dengan mulai dari nol. Ya. Tanpa sahabat, tanpa Chin. Dengan bekal pengalaman buruk seperti ini, sulit rasanya untuk kembali membiasakan diri dengan budaya Barat. Rasanya seperti baru saja tiba di Los Angeles kemarin. Seperti hari-hari pertamanya di kota besar yang asing ini.

***

Sore itu Rita menyempatkan diri mampir ke rumah Oom Piet. Tak lupa membawakan hasil masakannya. Makanan Indonesia yang cukup langka di Los Angeles ini. Ketupat bungkus plastik dan opor ayam. Keluarga Oom Piet menyambutnya dengan suka cita. Mereka makan malam bersama. Dan pulangnya, Oom Piet mengantarkan Rita dengan mobil keluarga, sebuah station wagon coklat berinterior serba kayu.

"Kapan sidangnya Oom?" tanya Rita ketika pembicaraan kembali berkisar soal Varga.

"Minggu depan."

"Sejauh ini, Varga masih belum cerita apa-apa soal narkotik?"

Oom Piet menatap Rita sambil menggelenggelengkan kepalanya.

"Jadi, kau masih percaya pada cerita Varga tentang sindikat narkotik yang melenyapkan Jean dan Chin?" tanyanya seperti tak percaya.

"Mh..." Rita salah tingkah.

"Nampaknya kau amat memperhatikan

Varga," tuding Oom lagi.

"Yah...gimana ya Oom. Biar bagaimana, kita berdua teman lama dan cukup akrab dari kecil. Tinggal di satu kompleks, main bersama. Saya merasa sudah amat mengenal Varga dan..."

"Dan menurut instingmu Varga tidak melakukannya. begitu?" sela Oom Piet.

Rita hanya tersenyum simpul. Tak tahu harus menjawab apa.

"Oom jadi menyesal membicarakan soal Varga lagi. Mestinya kau tidak perlu mengingat-ingat lagi kejadian itu. Kapan mulai masuk sekolah lagi ?" Oom Piet berusaha mengalihkan pembicaraan.

"Mungkin Senin besok Oom,"

"Oh. bagus kalau begitu. Jangan sia-siakan beasiswamu Rita. Kau anak yang baik dan pandai," nasihat Oom Piet.

Mobil bergerak memasuki halaman apartemen dan berhenti di bawah naungan cannopi di muka lobby. Rita turun sampai di situ.

"Oom, apakah saya perlu hadir untuk menjadi saksi di pengadilan nanti?"

"Nanti akan Oom khabarkan secepatnya," Oom Piet tersenyum, "O ya Rita," panggilnya, "Varga benar-benar tidak menceritakan secara rinci soal sindikat narkotik yang dimasukinya di Los Angeles ini? Misalnya teman-temannya atau..."

Rita menggeleng sambil mengerutkan keningnya.

"Kalau saya teringat sesuatu, akan langsung saya ceritakan pada Oom," janji Rita yang berusaha mengingat-ingat percakapan terakhirnya sebelum Varga diringkus oleh polisi.

Oom Piet melambai.

Malam pekat. Bulan sabit tersenyum di bibir langit.

***

Sekolah nampak ramai di awal minggu ini. Sebetulnya musim mid-semester sudah hampur dimulai. itulah sebabnya perpustakaan kembali dipenuhi murid-murid dan jarang yang berani absen lagi menjelang ujian pertengahan semester ini.

Agak risih, Rita melangkahkan kakinya yang terbalut jeans hitam ketat dan sepatu semi boot kulit itu memasuki gedung utama. Menurut jadwal kuliahnya, hari ini jam setengah sembilan ia harus memasuki kelas Grafis. Letaknya di ruangan 302 , lantai 3.

"Hallo," tiba-tiba saja seseorang menyapanya dan tahu-tahu sudah berjalan beriringan dengannya. Rita terperanjat kaget. Jujur diakuinya, ia masih sedikit tegang dan waswas berada ditengah keramaian macam ini. Hatinya masih penuh kecurigaan dan ketakutan pada setiap wajah anak muda yang dilihatnya.

"Rita kan?" tanya anak itu lagi dalam bahasa Indonesia yang kental. Rambutnya dipotong rapih, kulitnya sawo matang dan matanya agak kecil. Garis bibirnya ramah dan seperti selalu tersenyum.

Rita menghentikan langkahnya. Dikerutkannya keningnya, mencoba mengingat-ingat di mana mereka pernah bertemu atau berkenalan.

"Saya Anton. Mahasiswa transferan dari Michigan." ia memperkenalkan diri. Rita menyambut uluran tangannya meski ragu.

"Kita pernah kenalan ya?" tanya Rita ragu.

Anton tertawa.

"Tidak. Tapi saya banyak tahu kamu dari anak-anak di Perkumpulan Pelajar Indonesia. Saya turut simpati mendengar kejadian yang baru menimpamu. Kalau boleh saya mau jadi temanmu," tuturnya akrab dan jenaka.

Rita hanya tersenyum.

"*Thanks*," ucap Rita.

"Ada kelas pagi ini?" tanyanya seperti masih ingin ngobrol agak lama.

"Ya. Grafis. Setengah sembilan," Rita melirik arloji yang ternyata sudah menunjukkan jam delapan lewat 20 menit.

"O...sayang dong." keluh Anton, "Kalau begitu, kita bisa ngobrol lagi jam makan siang nanti. Sekalian kamu tunjukin seluk beluk kampus ini padaku. Akukan anak baru..." pintanya dalam canda yang ringan.

"Boleh."

"ketemu di mana?" desak Anton ingin memastikan.

"Di taman depan perpustakaan saja,"

"Oke. *See you then!*" lambai Anton.

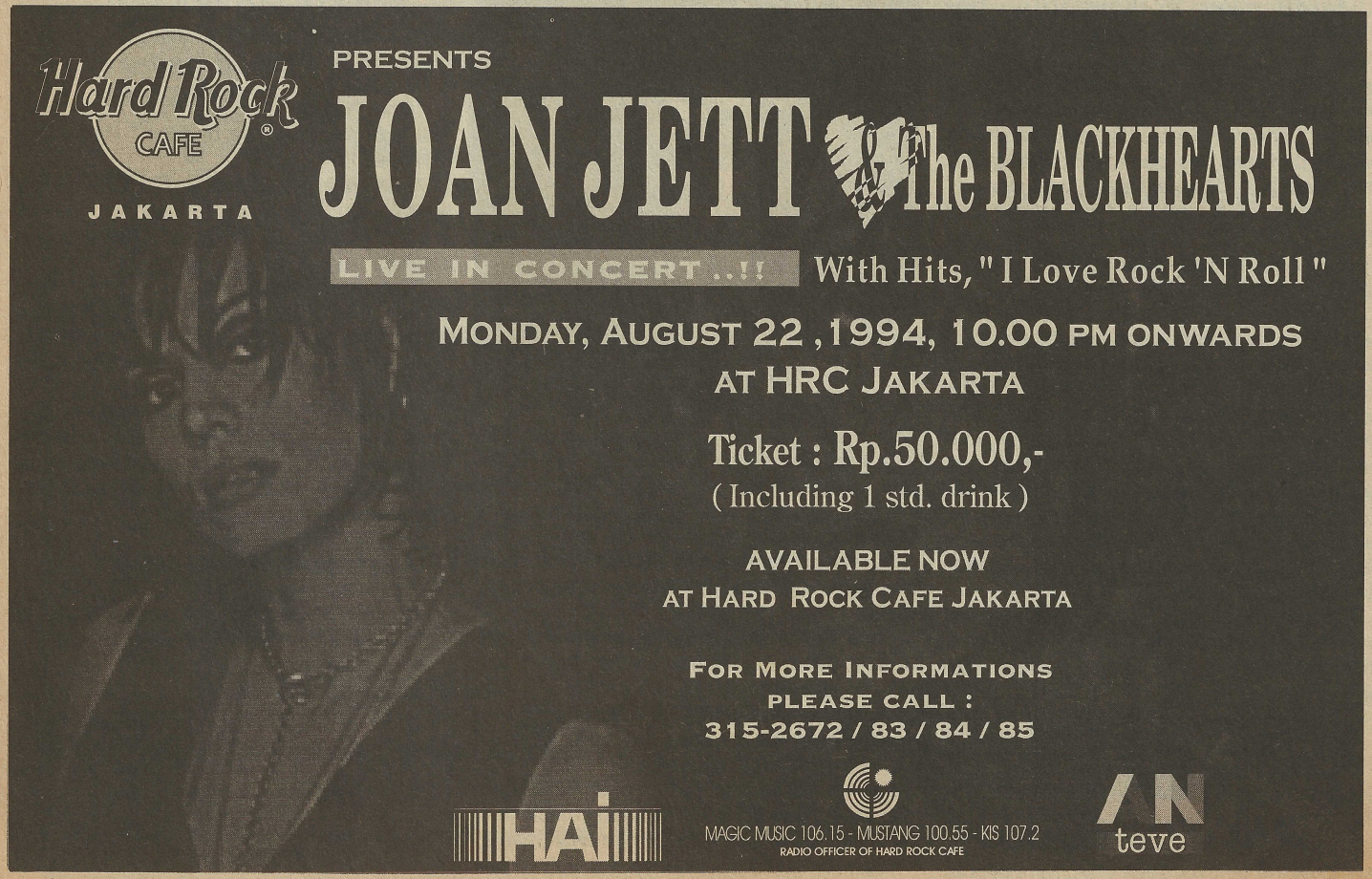

Rita melanjutkan langkahnya menyusuri anak tangga menuju lantai tiga. Mencari ruangan 302 dan mencari tempat duduk. Dicobanya untuk berkonsentrasi, tapi pikirannya berkali-kali terpaut pada wajah baru yang dikenalnya pagi tadi. Anton. Anak Indonesia. Boleh juga, pikirnya.

Dalam keadaan 'aneh' seperti ini, Rita memang perlu teman bicara. Setelah Chin pergi untuk selamanya dan ulah Varga yang benar-benar mengecewakannya. Rita butuh tempat bersandar, di mana ia merasa aman dan leluasa berbagi rasa. Sementara belakangan ini ia merasa penuh praduga dan prasangka pada setiap wajah anak Bule yang ditemuinya, terpengaruh akan cerita Varga akan sindikat narkotik yang membelitnya. Rita benar-benar sendirian. kesepian. tercekam trauma.

Tak terasa, diayun lamunan, jam makan siangpun tiba. Rita merapihkan buk-bukunya, bergegas mengintip ke arah taman depan perpustakaan. Dilihatnya seseorang telah menunggunya di sana. Anton. Anak itu menepati janjinya. Anak itu menawarkan persahabatan. Rita menarik nafas dalam-dalam, berharap dapat segera menyingkirkan kenangan buruk yang menakutkan yang dialaminya belakangan ini, berharap dapat membuka lembaran baru yang segar bersama sebuah nama baru, Anton.

***

"Hai," sapa Rita dari belakang.

Anton yang tengah membaca sebuah buku tebal segera menoleh ke arah datangnya suara dan menutup bukunya begitu melihat kehadiran Rita. Senyumnya merekah. Iapun langsung bangkit dari kursi besi dan melirik arloji coklat yang melingkar dipergelangan tangannya.

"Jangan takut, aku *on time* kok," tukas Rita.

"Iya...iya," Anton tersipu. "Cuma rasanya kok tadi nunggunya agak lama gitu."

"Kamu aja yang kecepetan," bantah Rita, senang melihat wajah Anton yang tersipu-sipu begitu. Tak ada yang istimewa dari bentuk wajah ataupun postur tubuh Anton. Tidak segagah Varga. Tidak setampan Varga. Tidak mempesona. Tidak membuat gadis-gadis berpaling melirik bila berpapasan. Tapi ada sesuatu yang menarik. Entah senyumnya. Entah kerut -kerut kecil disekeliling matanya bila ia tersenyum. Entah binar bola matanya yang bening bagai mata kelinci. Jenaka. Ramah. Bersahabat.

Atau mungkin juga karena Rita memang betul-betul perlu seorang teman yang bisa dipercayainya. Teman yang sebangsa dengannya.

"Kau suka makanan Italia?" tanya Anton.

Rita langsung menggeleng.

"Gimana kalau kita makan ringan aja. Burger, sandwich atau fried potatoes?" usul Rita tanpa mau bercerita tentang keengganannya makan di Italian Corner. Tempat itu membuatnya teringat pada Chin. Ya. Padahal ia suka sekali makanan Italia. Chin juga suka. Bukan cuma memakannya tapi juga membuatnya. Sering mereka masak bersama, bergantian di apartemen Rita atau apartemen Chin. dan keahlian Chin memang Italian Food. Spagetti, Lasagne, garlic bread.

"Boleh aja," angguk Anton tak banyak mulut.

Mereka melangkah beberapa blok, masih dikompleks sekolah. Beberapa murid naik sepeda menenteng raket tennis berseliweran di jalanan. Yang lain rata-rata berjalan kaki. Di lapangan nampak sekelompok anak laki-laki berlatih sepak bola dan sekelompok anak perempuan latihan cheerleaders. Semua nampak aktif dan bersemangat. Tidak seperti di Jakarta. Rasanya anak-anak selalu kangen bel pulang tanda pelajaran usai. Lalu segera kabur meninggalkan kampus atau sekolah.

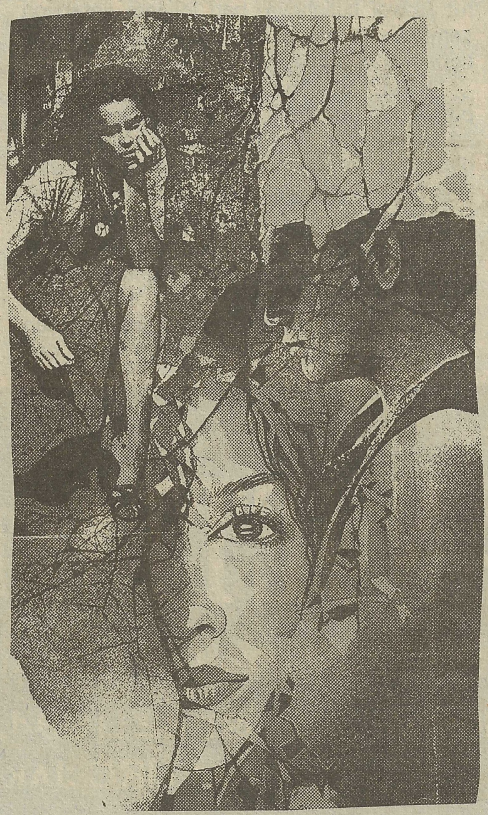

Tapi di sini, sekolah menyediakan segala fasilitas bagi penyaluran hobby tiap murid. Mulai dari perpustakaan, sarana kesenian, olah raga sampai gedung teater yang cukup megah. Semua membuat waktu terasa pendek karena terisi padat. Tak jarang yang baru meninggalkan kompleks sekolahan agak larut malam.

Tiga blok disebelah kanan, mereka tiba di Rose's Sandwich. Tempat makan ringan untuk pengganjal perut. Rita memesan hot dog dan french fries. Anton memesan chicken sandiwch, baked potatoes dan sekarton susu murni. Empat sehat lima sempurna. Tak heran wajahnya kelihatan begitu segar. Bibir dan pipi yang memerah. Rambut yang hitam dan alis yang tebal. Benar-benar tipe anak mami.

Setelah menemukan tempat duduk Anton melepas topi berinitial huruf 'M' warna hijau yang dikenakannya sedari tadi. Juga jaket kotak-kotak hijau-merah yang menutupi kemeja hijau tua berlengan panjangnya.

"Ngomong-ngomong, aku mau minta maaf," ujarnya sambil memulai makan siang.

"Buat apa?" Rita tak mengerti.

"Untuk cara berkenalanku yang agak nekad."

"Ah nggak apa-apa. Itu biasa di sini. Malah caramu masih lebih sopan daripada cara anak-anak bule yang lain."

"O ya?" Anton menaikkan alisnya mendengar jawaban Rita.

Rita mengangguk. "Dulu ada anak Spanish yang dengan terus terang mengajakku kencan sambil berkenalan sambil memuji bentuk dadaku. Kan keterlaluan sekali tuh?" kenang Rita pada pengalaman anehnya di hari-hari pertama sekolah di Los Angeles ini. Kejadian itu sempat membuatnya ketakutan dan jijik. Ada sih orang berkenalan sambil berterus terang tertarik pada bentuk dada sang cewek. "Tapi ya lama-lama terbiasa juga. Mungkin memang begitu budaya anak muda di sini. Terus terang dan cuek," lanjut Rita.

Anton tersenyum mendengarnya.

"Eh Ton, katamu tadi kamu mendengar tentang aku di...mana?" tanya Rita setelah santapan siang mereka habis kira-kira setengah bagian.

"Di organisasi pelajar Indonesia. Kebetulan akukan baru pindah dari Michigan, jadi melapor kesana. Dan kasusmu lagi ramai dibicarakan oleh...Oom...Pi..."

"Pieter?" sela Rita.

"Ya..ya.."

"Oom Piet itu cukup aktif lho di organisasi. Aku juga mengenalnya di sana," Rita memberitahu.

"Kelihatannya sih begitu. Dia juga telaten sekali ingin membantu mencarikan tempat tinggal. Bahkan menawarkan jasa catering segala."

"Catering?" Tanya Rita.

"Iya...itu lho....rantangan makanan. Katanya sih istrinya Oom Piet jago masak. Sekalian buat cari uang tambahan kali," Anton mencoba berkelakar.

"Ah nggak mungkin buat cari uang tambahan. Mungkin cuma iseng aja buat mengisi waktu senggang," bantah Rita, "Oom Piet itu punya jabatan cukup tinggi lho di Kedutaan. Rumahnya besar dan bagus."

Kening Anton berkerut.

"O ya?" hanya itu komentarnya.

Rita mengangguk.

"Darimana kamu tahu? Ada saudara yang kerja di Kedutaan juga?" tanya Anton lagi.

Rita menggeleng. "Aku pernah nginep di rumahnya. Waktu kejadian itu. Kan masih stres dan panik, nggak berani pulang sendirian ke apartemen," kenang Rita pada segala dukungan moril dan bantuan yang diberikan oleh oom Piet dan keluarganya dengan tulus.

Bersambung

PESTA OTOMOTIF 94

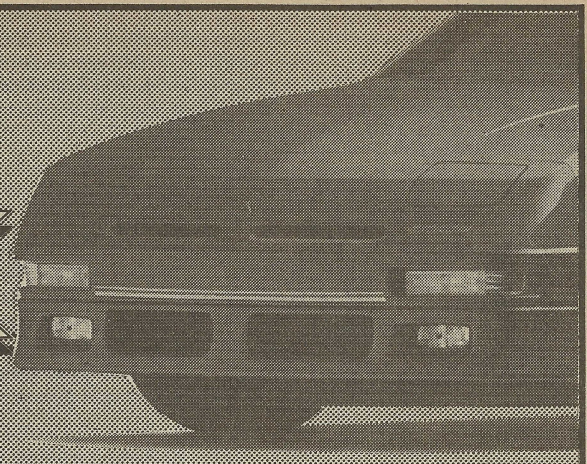

27 AGUSTUS - 4 SEPTEMBER 1994
DI LAP. LILA BHUANA - DENPASAR

AUDIO CONTEST
BIKER JAMBOREE
PAMERAN MOBIL & MOTOR
CITY RALLY
PESTA GAMBAR MODIFIKASI
FASHION ON THE TRACK
PARADE BAND
GILAS MOBIL

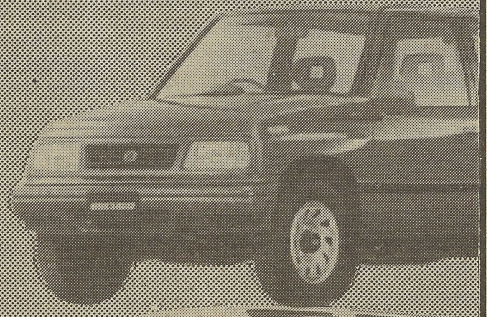

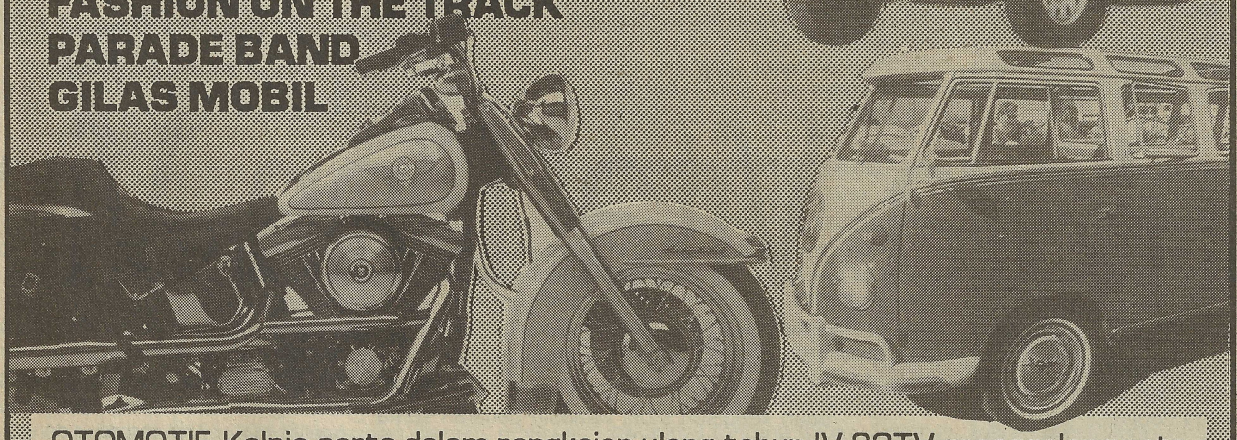

OTOMOTIF, Kelpie serta dalam rangkaian ulang tahun IV SCTV, menggelar pesta akbar otomotif di Bali. Ikuti semua acara spektakuler di pesta ini. Karena saatnya Anda mendapatkan harga mobil idaman dengan harga spesial, permainan-permainan berhadiah yahud, menonton atraksi-atraksi langka, konsultasi otomotif, pameran mobil motor ataupun sekadar mejeng di mobil dan motor eksklusif.

SUZUKI

DAIHATSU

SCTV

HOT FM 93.5

Baronet

INDOMOBIL OIL

TABLOID OTOMOTIF

BALI VOLKSWAGEN DIVISION INDONESIA

KELPIE

LAWMAN

Sekretariat: **'Santhi Yasa'** Jl. Patih Jelantik No. 4 Telp. 237423 Denpasar Bali · **Kelpie Guna Putra PT** Jl. Merdeka 36 Telp. 4205176 Bandung · Jl. **Palmerah Selatan** 24-26 Telp. 5483008 Ext. 3420 Jakarta

Antara Vita Dan Vina

Oleh Reni Erina

This thing called love
I just can't handle it
This thing called love
I must get around to it....

Pagi jam enam lewat lima belas menit. Saat suasana masih seger-segernya. I ain't ready

Crazy little thing called love....

Bukh! Bukh!

Cindy berhenti mengikuti alunan lagu dari tape-nya. Kesel. Setiap kali kamarnya dipenuhi suara hentakan musik, pasti aja ada yang sirik.

Dia melenggak-lenggok di depan cermin.

There goes my baby

I gotta be cool, relax, get hip....

Bukh! Bukh!

Uh! Cindy sebel banget. Dikecilinnya volume tape. Biar si muka cecurut itu anteng!

"Noraaaak! Nggak bisa liat orang seneng!" maki Cindy. Tapi nggak keras-keras. Takut Ayah dan Ibu denger.

"Gimana mau seneng. Suara kayak ember pecah, bikin kuping gue sakit panu!"

Sialan! Si muka cecurut itu denger makiannya lagi!

Cindy menyisir rambutnya yang panjang sebahu dan hitam legam. Mirip iklan sampho di teve!

Setelah puas miring sana, miring sini, hadap kiri, hadap kanan, dan senyam-senyum juga loncat-loncatan di depan kaca, dia keluar dari kamarnya.

"Matiin dulu tape-nya, Cin!" tegur Mbak Alin.

"Ntar, kalo udah capek, si Freddie berenti sendiri!" Cindy duduk manis di samping Ibu.

Semua sudah ngumpul rapih di meja makan untuk sarapan bersama.

Dan yang paling rakus rasanya si Aryo. Udah dua tangkup roti yang masuk mulutnya, eh, jatah Ibu masih diembat juga.

"Ibu kan di rumah. Kalo masih laper, ada nasi, ada makanan lain. Saya kan di luar, Bu. Susah cari makanan!" Aryo bela diri waktu Ibu protes.

"Bukan susah cari makanannya. Susah duitnya!" ledek Mbak Alin.

"Udah, biar!" Ibu menengahi. "Yang tadi dimakan Aryo itu roti sisa kemarin. Kayaknya bekas digigit si Nyong-Nyong!"

Puahh! Aryo langsung ngibrit ke balakang memuntahkan isi mulutnya. Nyong-Nyong itu kucing siam punya Tante Ema, yang tinggal di sebelah, yang sering kabur ke rumah ini lewat dapur dan nyolong makanan.

Ibu cuma nyengir. "Bohong!" bisik Ibu waktu Ayah menatap heran.

Selesai makan rotinya, Cindy berkemas. Mencium pipi Ibu dan tangan Ayah.

"Cindy berangkat!" pamit Cindy.

"Tumben pake cium tangan!" Aryo memonyongkan mulutnya yang mancung.

"Biar dapet uang saku tambahan, tuh!" timpal Mbak Alin.

"Saya ulangan. Kalo mau ulangan kudu minta doa restu dari orang tua!" kata Cindy sok alim. "Saya ikut motor kamu, Yo!"

"Wahh... sori, Cin! Saya mau bonceng Vita yang udah nunggu di pertigaan pos ronda. Kamu jalan kaki aja sampe halte, ya!"

"Vita? Vita yang gendut?" jidat Cindy berkerut, sebagai tanda ketidakpercayaannya.

"Yap!"

"Vita temen sekolah gue?" Cindy terbelalak.

"Yap!"

"Vita yang...."

"Yap! Yap! Yap!"

"Aaawwwwwuh!" Cindy melengking panjang sampe semuanya terkaget-kaget. "Aryo! Kamu udah keabisan stok! Ngapain pacaran sama Vita? Astagaaaa...!"

"Kamu kenapa, sih?" Aryo cuek. Dia menyambar kunci kontak dan menghidupkan motornya.

Cindy cepet-cepet mengejar langkah Aryo.

"Jangan becanda, Yo! Saya penasaran, nih!"

"Apanya?"

Apanya? Aduh, Aryo telmi, nih! *Apa yang terjadi pada abang saya?*

Aryo itu, meskipun Cindy sering nyebut dia dengan muka cecurut, sebenernya cukup cakep juga. Lumayanlah. Bisa buat cadangan cover boy. Banyak kok temen kampus Aryo yang naksir mati-matian. Tapi Aryonya selalu cuek kalo lagi bokek. Beda kalo dia lagi banyak duit. Suka gonta-ganti, mumpung yang suka sama dia kece-kece.

Tapi kok sekarang? Apa dia udah keabisan stok?

Vita kan gendut? Tampangnya aja nggak ramah, serem, cocok untuk dikirim ke medan perang. Selalu kusut dan ruwet kalo dipandang. Judes dan galaknya minta ampun. Pokoknya nggak ada manis-manisnya, deh!

Rasanya Cindy mesti ngajak Aryo ke psikiater!

"Kamu ngapain ngintilin saya mulu!" Aryo menggerutu sebel, waktu Cindy masih juga nempel di motornya. "Kamu jalan kaki aja. Saya mesti cepet-cepet jemput Vita nih, sebelom dia kesurupan karena kecapekan berdiri di pos ronda!"

"Yo?"

"Ih, keras kepala! Masa boncengan bertiga. Nggak romantis, dong!"

Cindy tambah *Shock*. Ditempelinnya telapak tangannya ke jidat Aryo. O, masih sama panasnya dengan kemarin. Tapi kenapa gilanya malah lebih hebat hari ini?

"Ngapain, sih?" Aryo mengibas tangan Cindy. Kemudian dia ngabur, tancep gas. Asap mengepul mengepung wajah Cindy.

Sampai di bus yang membawa Cindy ke sekolah, Cindy masih bengong. Pake dukun mana ya, sampai-sampai Vita berhasil menggaet abangnya.

"Halo, Cin?"

Begitu turun dari bus, Cindy ngeliat Jenhonk melambai ke arahnya. Cindy balas melambai seadanya. Kemudian Jenhonk menghampirinya dan menjejeri langkahnya.

"Kemana aja, sih?"

"Kenapa?"

"Nggak pernah kelihatan!"

"Ada. Ngapain nyari-nyari?"

"Kangen, hihihi!"

Cindy cuma tersenyum tipis. Mereka melangkah sama-sama. Tapi kemudian Cindy ngeliat motor Aryo terparkir dengan manisnya di areal parkir sebelah kiri. Dan si pemiliknya asyik ngobrol berdua dengan Vita!

"Sori, Nhonk. Gue ada perlu!" katanya sambil ngacir ke sana. Tapi nggak ke tempat mereka. Cindy memilih berdiri di belakang pohon palm merah, ngintipin tingkah kedua makhluk itu. Rasanya dia nggak percaya!

"Ngapain kamu di sini!" Misel tiba-tiba muncul.

"Ssssts!"

Misel langsung menutup mulutnya. Diikutinya arah pandangan Cindy.

"Itu abang kamu kan? Ngapain dia di sini?"

Cindy nggak bisa ngejelasin. Seperti Misel, dia sendiri heran. Cepet ditariknya tangan Misel ke kelas.

Sampai di kelas, Misel yang emang naksir

sama Aryo, ngintip lewat jendela. Nggak puas, dia keluar, ke koridor dan memandang ke bawah.

"Kemarin gue juga rasanya ngeliat abang kamu, Cin. Tapi nggak percaya kalo yang diboncengnya si Vita. Gue pikir gue salah liat. Tahunya sekarang malah beneran sama Vita. Mereka pacaran, ya?"

Cindy geleng-geleng resah.

"Atau abangmu udah ganti profesi jadi tukang ojeknya Vita?"

Cindy nggak nyahut.

Misel terus ngintipin. Sampai kemudian dia liat Aryo kasih dadah manis buat Vita sebelum pergi dengan motornya. Misel terbelalak. Matanya nyaris melompat keluar.

"Astaga! Mereka nggak pacaran kan, Cin?" tanyanya histeris.

Cindy jengkel juga. Dia jadi malu. Selera Aryo kampungan bener, sih!

"Udah, nggak usah ngomongin gituan. Gue sendiri bingung, pake pelet apaan si Vita sampe abang gue kesurupan sama dia!"

"Kata kamu pacar-pacarnya Aryo cakep," Misel menarik napas. "Yah, cinta itu emang aneh. Seaneh abang kamu yang malah milih Vita!"

Alis Cindy terangkat.

"Maksud gue, kenapa nggak milih gue, gitu!" lanjut Misel, polos.

Waktu istirahat, Cindy ngajak Misel ke toilet. Tapi begitu keluar dari toilet, kupingnya menangkap suara cempreng Vita, yang amat dikenalnya. Dari arah kantin belakang yang udah nggak kepake lagi di lantai tiga ini.

"Terserah, kalian mau percaya atau nggak! Gue emang pacaran sama Aryo!"

Cindy dan Misel berpandangan. Keduanya

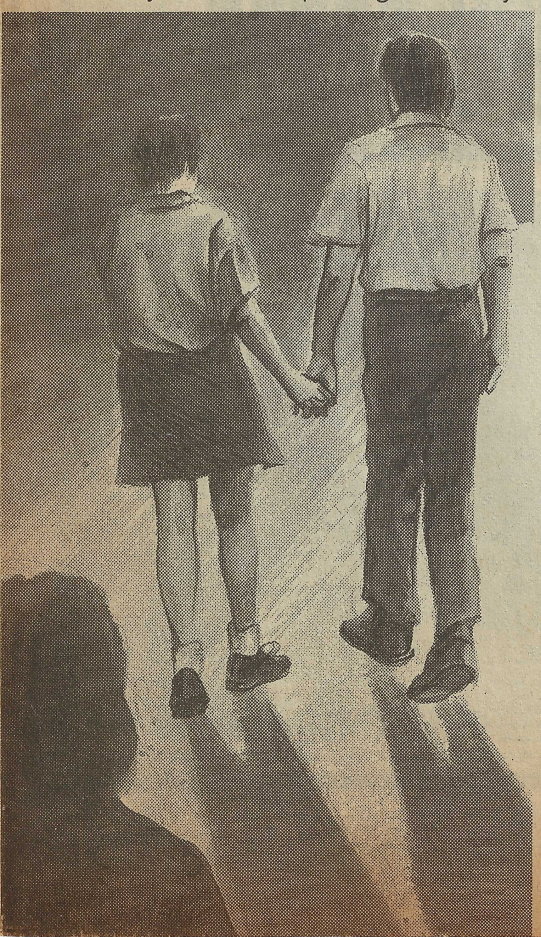

berjingkat mengendap ke dekat kantin yang dibatasin papan tinggi. Di situ sepi. Sering dipake buat ngerumpi. Kadang juga buat bolos.

"Aryo abangnya Cindy? Yang alumnus sekolah ini?" entah suara siapa.

"Iya. Aryo siapa lagi?" sahut Vita.

"Kok elo bisa dapetin dia?" entah suara siapa.

"Nah, itulah. Cinta itu nggak kenal nemplok dimana! Nggak selamanya yang kece dapetin yang kece juga. Nggak selamanya yang jelek, dapetin yang jelek juga!" suara Vita kedengeran sok.

"Tepat. Kayak elo gitu!"

"Kok?"

Terdengar suara tawa ngeledek.

"Sialan. Jadi elo nuduh gue jelek bisa dapetin Aryo yang ganteng?"

Cindy dan Misel nyengir. Nyadar juga tuh anak!

"Tapi sayang, selera Aryo kampungan. Masak cakep-cakep, nggak punya selera elit sedikit pun!"

Cindy bengong. Wah, abang tersayangnya dijelekin.

"Seleranya kampungan, maksudnya karena milih elo, Vit?"

"Yeee... bukan! Dia nggak punya kencan yang asyik. Gue ajak ke Dufan, ke Ancol, ke Plaza-plaza, dia selalu nggak mau. Maunya ke Monas, ke Pasar Jumat, ke Pasar Minggu, ke Tanah Abang sampe ke Tanah Kusir! Gile, nggak? Terus kalo makan maunya warteg. Kalo nonton, maunya di bioskop seribuan yang ditambah tikus di kolong kursi. Payah!"

"Masa, Vit?"

"Bener. Payah, yah? Makanya gue nggak heran kalo dia pacaran putus mulu. Siapa yang mau sama cowok yang ngajak kencan kayak gitu."

"Kok elo mau?"

"Biarin, Ntar dia gue didik biar elit! Dia sayang banget ama gue!"

Cindy dan Misel nyaris nggak napas.

Sialan! Biar pun sering berantem sama si muka cecurut itu, Cindy nggak rela abangnya dijelek-jelekin. (Udah jelek, ntar tambah jelek!)

Tapi ada lucunya juga. Suer, Cindy sendiri baru tahu kalo Aryo punya acara kencan kayak gitu!

Pulang sekolah, Cindy lagi-lagi ngeliat motor Aryo terparkir manis di depan gerbang sekolah. Dan lagi-lagi dilihatnya Aryo ngobrol duaan sama Vita. Tapi kali ini Aryo nggak bonceng Vita. Dia ngabur sendirian sementara Vita cuma dadah mesra.

"Abang kamu nggak ke kampus, Cin?"

"Tauk. Jadualnya gue nggak apal!" sahut Cindy lemas. Padahal tadi pagi Aryo pamitnya ke kampus sama Ayah dan Ibu.

"Jenhonk, Cin!" Misel mencolek pinggangnya. Cindy nengok. Jenhonk kasih senyum. Cindy pun kasih senyum. Cuma sebentar. Takut Ineke ngamuk. Eh tapi... mana Ineke? Kok Jenhonk pulang sendirian? Cindy liat Jenhonk bersandar di halte dengan lemas. Lalu melompat ke dalam bus dan pergi berlalu.

Kamu marahan sama Ineke, ya Nhonk? Jangan, dong. Saya nggak mau liat kalian berantem. Cindy menarik napas dalam-dalam.

"Eh, Cin sori. Gue pulang bareng Ecoy ya?" Misel cengir-cengir.

"Kamu?"

Misel manggut. Udah tiga hari berturut-turut Misel pulang bareng Ecoy. Dan mau nggak mau Cindy harus rela pulang sendirian. Sebel. Jangan-jangan Misel udah pacaran beneran sama Ecoy! Nggak apa-apa, deh. Biar mereka bahagia!

Sampe di rumah Cindy langsung ngibrit ke kamar Aryo. Tapi kamar yang mirip kayak kandang cecurut itu kosong.

Sampe Cindy selesai makan siang. Sampe Cindy terkantuk-kantuk di kamar. Sampe Cindy selesai mandi sore. Kamar itu tetap kosong.

Aryo baru muncul menjelang maghrib.

Cindy langsung ngintilin ke kamarnya.

"Ngapain masuk-masuk kamar saya?"

"Kamu dari mana?"

"Sejak kapan kamu ngurusin acara saya?

"Bolos, ya? Nggak kuliah? Tadi saya liat kamu di sekolah!"

Aryo malah nyengir. Dia baru selesai mandi dan mengeringkan rambutnya.

"Beneran pacaran sama Vita dan pake acara bolos? Saya laporin...."

"Dengerin dulu!"

Cindy bertolak pinggang.

"Saya emang kuliah. Siang tadi di sela-sela jam istirahat, saya sempatin ke sekolahan kamu. Nengokin si Vita!"

"Jadi kamu beneran sayang sama Vita?"

Aryo manggut. Dia nyengir. "Kok kamu sewot?"

Hah, Aryo nggak tahu dikhawatirin, nih! Siapa sih yang nggak mikir kalo dia udah gokil! Dari pada milih Vita, mending dari dulu aja dia nyodorin Misel buat Aryo.

"Oke, saya jelasin!" Aryo menarik tangan Cindy supaya duduk di pinggir kasurnya. "Jangan ngetawain, ya?"

"Saya malah ngetawain kamu dari tadi!"

"Gini," Aryo megang tangan Cindy.

"Ih, kayak orang pacaran!" Cindy menepis tangan Aryo cepet-cepet.

"Sebenernya yang namanya cinta nggak milih-milih, Cin. Dia bisa nemplok dimana aja, kapan aja. Nggak pandang tampang dan jabatan. Itu namanya cinta yang murni. Dan untuk yang jelek, jangan diliat dari sisi jeleknya aja, dong! Kita liat sisi baiknya yang bisa dibanggain. Yang kali aja nggak terdapat pada si cantik," Aryo kasih ceramah. "Jangan pernah berpikiran kalo yang kece harus dapetin yang kece juga. Nggak, Cin. Kalo emang semua berprinsip begitu, kasian yang jelek, dong. Nggak kebagian! Namanya juga perasaan, Cin. Sulit diajak kompromi. Nggak kenal umur, situasi, dan sebagainya."

"Nggak usah belat-belit. *To the point!*"

"Kami udah nonton dua kali, makan diluar empat kali, main video game, jalan-jalan...."

"Ya, ini sih, hak kamu! Saya nggak patut ikut campur. Mau sama nenek-nenek juga

boleh. Cuman...."

"Kamu kenal Vina?"

"Kakak Vita?"

Aryo manggut.

Setahu Cindy, Vina itu bener-bener cewek cakep. Kece. Tinggi langsing. Putih mulus. Pernah menang waktu kontes putri-putrian. Pokoknya beda banget sama Vita, adiknya. Kayak langit dan bumi. Vina juga lembut dan ramah.

"Saya kenal Vina, waktu nganterin Vita yang nggak sengaja saya tubruk pantatnya. Dia ngomel. Marah. Saya udah minta maap, tapi dia masih ngamuk. Waktu saya anter sampe rumah, disitulah, saya kenal dan langsung naksir Vina!"

"Nah, begitu dong!"

"Vina juga kayaknya suka. Maklum, saya kan ganteng. Hem! Tapi Vita yang nggak suka kalo saya dateng ke rumahnya. Untuk memperlancar, saya sogok dia. Saya baik-baikin, saya beliin coklat, saya ajak jalan-jalan ke Pasar Jumat, ke Tanah Abang, ke Tanah Kusir. Makan di warteg. Biar dia nggak kerasan. Dia kan seleranya elit!"

Cindy ngakak. Dia inget apa yang didengernya di kantin belakang sekolah tadi siang.

"Setiap saya dateng untuk apelin Vina, Vita ngerecokin... mulu! Sebel. Nonton, ikut. Makan diluar, ikut. Kemana-mana ikut. Buntutnya dia minta dianter kesana-kemari."

"O iya, kamu mau? Mau antar jemput ke sekolah?"

"Untuk sementara ini, nggak apa-apa, deh. Cinta kan butuh pengorbanan. Biar Vina makin suka ama saya! Biar Vita jadi baik ama saya!"

"Pinter, ya!"

"Iya, dong. Makanya jangan sembarang nuduh. Saya macarin Vina. Bukan Vita!"

"Sekarang Vita udah baik sama kamu, ya?"

"He-eh. Dia mulai suka ama saya. Dendamnya karena saya tubruk, udah ilang."

"Tapi di sekolah dia ngaku pacar kamu, Yo!"

"Biar aja. Tapi dia tahu kan, kalo saya pacaran sama kakaknya!"

Cindy menggut-manggut. Mukanya ceria banget.

"Ceritanya udah *the end*, Cin! Keluar, dong!" Aryo ngusir. "Gue mau tidur!"

"Yo. Kamu serius sama Vina?"

Aryo nyengir. Dia rebahan dan setel tape. "Maunya gitu. tapi selama ini nggak ada yang cocok. Yah, gimana nantilah."

Cindy tersenyum. Hatinya lega. Dia ngeloyor ke kamarnya.

Rasanya ini perlu diceritain ke Misel dan temen-temen Vita. Biar mereka tahu, Vita itu pembual! Ngaku-ngaku pacar Aryo! Eh... tapi... kayaknya nggak usah. Kasian, ntar Vita malu sendiri!

Cindy memeluk gulingnya. Terbayang wajah tembem Vita. Hatinya geli. Tapi kemudian malah muncul bayangan Jenhonk. Jenhonk berdua Ineke. Jenhonk yang jalan sendirian. Jenhonk yang ngobrol sama temen-temennya. Jenhonk yang belakangan ini keliatan sendirian, tanpa Ineke.

Jenhonk.

Kenapa dia masih mikirin Jenhonk, ya? Harusnya nggak boleh. Apa ini karena dia masih suka Jenhonk? Masih menyimpan perasaan yang selama ini disimpan rapat.

Cindy pingin jujur. Cindy sayang Jenhonk. Tepatnya, baru Cindy sadari setelah Jenhonk malah memilih Ineke!

Jenhonk Kalau saja cowok itu tahu. kalau saja cowok itu ngerti. Kalau saja Jenhonk putus dari Ineke dan pacaran sama dirinya.... Kalau saja....

Cindy merapatkan matanya. Dia nggak mau mikirin apa-apa lagi. Capek. Tentang Aryo yang udah jelas pacaran sama Vina, udah cukup baginya dan melegakan.

I don't want my freedom
Theres no reason for living with
a broken heart....

Dari tape-nya terdengar suara merdu penyanyi idolanya.

***

marsmatic700

Rapido untuk menggambar dalam jaman computer ini !

* Anti macet
* Anti bocor
* Paling praktis

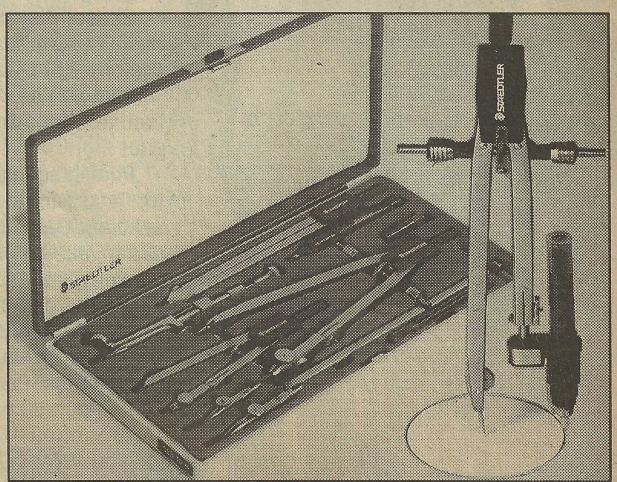

STAEDTLER GERMANY

HA HA HAI

AHLI PEMASARAN

Dua orang eksekutif sedang berbincang-bincang.

"Saya punya ahli pemasaran yang benar-benar jempolan," kata Eksekutif A.

"Bagaimana prestasinya?"

"Dia berhasil menjual sebidang tanah yang sepanjang tahun terendam air banjir. Ketika sang pembeli protes dan mengajukan gugatan, ia malah berhasil menjual perahu motor kepada orang itu."

(Alexander, Medan 20212)

USUS BUNTU

Seorang ibu terlihat marah. Ia menyeret anaknya yang berusia 9 tahun ke ruang praktek dokter.

"Dok, apakah anak 9 tahun sudah boleh melakukan operasi usus buntu?"

"Tentu saja belum, Bu."

"Tuh, Ibu juga bilang apa!" teriak si Ibu kepada anaknya. "Ayo, kembalikan ke tempatnya semula!"

(Alexander, Medan 20212)

KURANG KUAT

Muin dan Susi sedang asyik memadu kasih di sebuah taman. Tiba-tiba si Muin memungut sebuah batu.

"Sus, batu ini akan kulempar ke sebrang sana. Apabila batu ini sampai berarti cinta kita pun akan terus selamanya. Tetapi, apabila batu ini tidak sampai berarti...."

"Cinta kita putus?" tanya Susi, cemas.

"Bukan, berarti aku kurang kuat melemparnya," jawab Muin santai.

(Fadhil Syafaril, Samarinda 75112)

INGIN PANDAI

"Kak, saya ingin sekali kelihatan pandai seperti kakak. Apa resepnya, Kak?"

"Kamu ingin tahu resepnya? Gampang kok!"

"Apa?"

"Kumpul saja dengan orang-orang bodoh."

(Lukman Harun, Pekalongan 51101)

JEBAKAN

Di ruang kerjanya, bos sedang menerima telepon.

"Hallo, dengan siapa?"

"Ayo terka, siapa saya?" suara seorang wanita di seberang, dengan gaya genit.

"Siapa ya?"

"Ah, masa lupa sama saya?" suara dari seberang makin genit.

"Susi ya?"

"Apa? Susi?" suara di seberang berubah menjadi bentakan.

Si bos kaget. Dia tersadar. Dengan cepat ia bisa mengenali suara istrinya.

"Tebak dengan siapa anda bicara?" si bos pun mengganti nada suaranya.

(Deddie Fakhrudin, Bandung 40154)

VEGETARIAN

Seorang vegetarian memasuki warung nasi.

"Sayur apa ini?"

"Opor, Tuan."

"Pakai daging?"

"Pakai Tuan. Daging ayam."

"Yang itu?" tunjuknya.

"Sayur asem, Tuan."

"Pakai daging?"

"Tidak, Tuan. Itu sudah tiga hari."

(Deddie Fakhrudin, Bandung 40154)

KAUS KAKI KATUN

"Nah, apa masalah saudara?" tanya dokter pada pasiennya.

"Tak ada. Hanya istri saya bersikeras menyuruh saya datang ke sini karena saya suka dengan kaus kaki katun."

"Apa salahnya?" si dokter heran, "Saya juga senang dengan kaus kaki katun," lanjut si dokter.

"Oh ya? Dengan campuran apa? Cuka dan kecap atau jeruk nipis dan bumbu kacang?"

(Raymond Erenst, Depok II Timur 16417)

MURAH

Seorang pedagang sedang merayu pembeli untuk membeli barang dagangannya.

"Mari, mari! Dijual murah! Beli satu dapat satu, beli dua dapat dua!" seru pedagang itu penuh semangat.

"Berapa harganya, Bang?" tanya seorang pembeli yang tertarik mendengar promosi si pedagang.

"Buat ibu saya kasih harga jadi saja. Hanya Rp. 5000 rupiah. Ibu akan mendapat bonus satu."

"Lho, di toko sebelah hanya Rp 2500," bantah si ibu.

"Benar! Tapi, ibu tak akan mendapatkan bonus."

(Arnaeny Nurwulan, Tangerang 15157)

TANDA TANGAN

Seorang pengusaha berkunjung ke suatu desa. Sewaktu ia membeli barang di sebuah toko kecil, pengusaha itu membayarnya dengan cek.

"Bayarnya pakai uang, Pak," kata pemilik toko.

"Saya tidak membawa uang kontan, Pak. Ini namanya cek. Bapak bisa menukarnya di Bank."

"Caranya?"

"Bapak hanya membubuhkan tanda tangan di sini."

Ketika dilihatnya si pemilik toko masih bingung, pengusaha itu mencoba memberi penjelasan lagi. "Itu lho pak, seperti yang biasa Bapak tuliskan di akhir surat."

"Ooh," si pemilik toko lega. Lalu diambilnya cek dan ditulisnya 'Terimakasih. Balaslah surat ini secepatnya. Wassalam, Jono.'

(Tonny, Jambi 36146)

TIDAK MUNGKIN

Andi sedang duduk di kursi taman, ketika datang seorang laki-laki.

"Anda punya uang seribuan agar dapat saya tukar dengan uang seratusan untuk saya pakai menelepon?"

"Menukar seratusan dengan seribuan? Mana mungkin? Apalagi untuk menelepon," tukas Andi.

"Oleh karena itulah maka disebut tidak mungkin," si laki-laki itu menjawab sambil berlalu pergi meninggalkan Andi yang terbengong-bengong.

(Onnie Khairyah Tantawi, Surabaya 60293)

Punya bahan HA HA HAI? Ketik dua spasi dan kirimkan ke Redaksi HAI. Karya yang dimuat akan diberi imbalan yang layak.

HAKUNA MATATA

YANG LAMA DINANTIKAN KINI TELAH TERBIT !

ALBUM DAN STIKER THE LION KING

Ya....segera miliki album stiker The Lion King beserta koleksi stikernya sekarang juga.

Karena selain dapat mengikuti cerita film The Lion King yang terkenal itu dan merasakan betapa asyiknya permainan mengkoleksi stiker, kalian juga akan mendapatkan gambar-gambar yang indah dan menakjubkan ! Perpaduan warna-warna yang disajikan benar-benar menawan, lho! Dan kalau kalian mempunyai stiker kembar, tukarkan saja dengan stiker teman-teman yang lain...seru...kan?!

Pokoknya lengkapi saja album stiker kalian, dijamin nggak rugi, deh! Cepat! kalau nggak mau nyesel, jangan lewatkan kesempatan yang berharga ini !

JANGAN BUANG BUNGKUS STIKERNYA, DAPATKAN HADIAH KEJUTANNYA
(Baca Tabloid NOVA no. 342 beredar tgl. 8 September 1994)
HARGA RP. 2.500,-
(termasuk bonus 1 pak stiker)

Dapatkan BONUS 1 PAK STIKER THE LION KING pada Album Donal Bebek 669 terbit 16 Agustus 1994

Segera dapatkan mulai tgl. 1 Agustus 1994 di toko buku Gramedia, supermarket dan agen-agen majalah terkemuka di kota Anda !

© DISNEY

Dream Team II, tim bertaburan bintang. Siapa favorit kamu? Silahkan pilih deh...

BINTANG-BINTANG PUN BERTABURAN

Baru sekitar dua hari yang lalu, kejuaraan basket dunia berlangsung di Toronto, Kanada. Perhatian pun beralih ke kompetisi internasional. Siapa pemenangnya? Semua pasti sudah pada tahu. Penentuannya tanggal 14 Agustus yang lalu. Tapi, bagi tim impian USA II, musim panas ini musim yang sibuk.

Ih, lagi-lagi soal tim impian! Ya, apa boleh buat. Harus diakui tim ini tim pemenang sebelum menunjukkan kemampuannya. Padahal, perjuangan mereka untuk bisa terpilih lumayan repot. Kalau memang terbukti tim USA ini jadi tim favorit, ya, wajar. Kekuatan per individu dan kekompakan tim ini tidak perlu diragukan lagi.

Sebelum beraksi di Kanada, mereka harus masuk *training camp* di Moody Bible Institute, Chicago mulai 20 Juli yang lalu. Ditambah lagi dengan dua eksibisi melawan tim nasional Jerman di Charlotte dan tim *Goodwill Games*-nya (baca: tim NCAA) Amrik di Oakland.

Walaupun tim ini diragukan kemampuannya sama Michael Jordan, andalan tim impian yang pertama, pelatih tim impian kedua malah puas dengan susunan tim impian II ini. "Saya merasa beruntung bisa melatih tim dengan anggota yang atletis semuanya. Saya sangat kagum dengan semua anggota tim ini. Ini suatu pengalaman menyenangkan bisa mengenal mereka lebih dalam. Pokoknya, tim impian yang kali ini bakal membuat USA bangga," tutur Don Nelson, yang selama kompetisi NBA terakhir ini biasa melatih Golden State.

Sekarang nggak ada salahnya,

Majerle, pengganti Stockton?